



**ANALISIS PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI
TINGKAT KECAMATAN
KABUPATEN JEMBER
2000-2003**

Asal:	Hadiah	Klass
	Pembelian	938.9
Terima Tgl :	20 JUN 2001	D/A
No. Induk :		a
SKRIPSI		
KLASIR / PENYALIN :		

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh :

ANDRA DIAN P.
NIM. 020810101222

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2006**

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI
TINGKAT KECAMATAN
KABUPATEN JEMBER
2000 – 2003**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama mahasiswa : Andra Dian P.
NIM : 020810101222
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

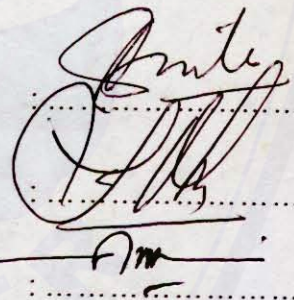
Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal :

29 Januari 2007

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Drs. J. Sugiarto., SU
NIP. 130 610 494
Sekretaris : Drs. H. Sonny Sumarsono., MM
NIP. 131 759 836
Anggota : Drs. Badjuri., ME
NIP. 131 386 653



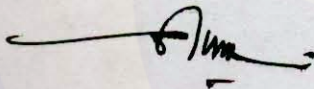
Mengetahui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan

Prof. Dr. Sarwedi., MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN

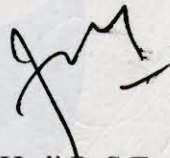
Judul Skripsi : Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Tingkat
Kecamatan Kabupaten Jember.
Nama Mahasiswa : Andra Dian P.
NIM : 020810101222
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Regional
Disetujui tanggal : 26 Desember 2006

Pembimbing I



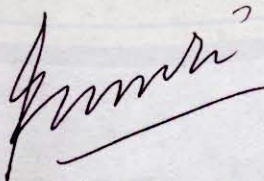
Drs. Badjuri, M.E
NIP. 131 386 652

Pembimbing II



Teguh Hadi P., S.E., M.Si
NIP. 132 092 300

Ketua Jurusan



Dr. M. Fathorrazi, S.E., M.Si
NIP. 131 877 451

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka
Merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah
menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat
menolaknyanya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

(QS. Ar Ra'd : 11)

ادْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

*Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut.
Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.*

(QS. Al A'raf : 55)

*Harapan adalah keharusan yang harus diwujudkan dengan amal perbuatan.
Jika tidak demikian, maka hanyalah sebuah angan-angan.*

(Syekh Akhmad Athaillah)

*Kebaikan itu lebih abadi, walaupun itu dilakukan sekali dan
Kejahatan adalah bekal terburuk yang engkau usahakan.*

(Dr. Aidh al Qarni)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kami persembahkan untuk :

- Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah Nya
- Nabi akhir zaman Muhammad S.A.W
- Ayahanda Subandi dan Ibunda Sryani
- Adik-adikku yang teranta
- Guru-guruku dari TK sampai perguruan tinggi
- Almamater yang kubanggakan
- Tanah Air dan Ibu Pertiwi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Andra Dian P.
NIM : 020810101222
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Tingkat
Kecamatan Kabupaten Jember.

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri, apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jember, Nopember 2006

Yang menyatakan

(Andra Dian P.)

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kecamatan Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat interaksi antara kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi dengan kecamatan pendukung, dan juga untuk mengetahui spesialisasi keunggulan tiap kecamatan dengan melihat komoditas unggulan di tiap kecamatan. Pendekatan yang digunakan antara lain adalah Analisis Gravitasi untuk mengidentifikasi tingkat interaksinya, Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Rasio Pertumbuhan Studi, dan Analisis Overlay untuk mengetahui spesialisasi tiap kecamatan.

Kata Kunci : Pusat pertumbuhan ekonomi, hinterland, Location Quotient(LQ), Rasio Pertumbuhan Studi (RPs), dan Overlay

ABSTRACT

The research took a title the analysis of center of economic growth at municipal level in Jember regency. The aims of this research were to identify the interaction among the municipals as the center of economic growth and its hinterland, and also to find out the specialization of the eminent product of each municipal by seeing the eminent commodity. The approaches used were the Gravitation Analysis to identify its interaction, Location Quotient (LQ) Analysis, Study Growth Ratio Analysis (RPs) and Overlay Analysis to find out of specialization of each municipal.

Keywords : Center of economic growth, hinterland, Location Quotient (LQ) Analysis, Study Growth Ratio Analysis (RPs) and Overlay Analysis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, hanya dengan limpahan karunia dan rahmat-Nya penulis telah dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kecamatan Kabupaten Jember”.

Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Bimbingan, dorongan dan bantuan serta masukan dari berbagai pihak sangat berarti bagi penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Badjuri ME selaku pembimbing I dan Bapak Teguh Hadi P, SE. M.Si selaku pembimbing II yang telah berkenan menyediakan waktu untuk membimbing serta memberi petunjuk dan pengarahan selama penulisan skripsi ini dengan penuh ketelitian dan kesabarannya.
2. Bapak Prof. Dr. Sarwedi MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember beserta Pembantu Dekan I, Pembantu Dekan II, dan Pembantu Dekan III.
3. Bapak Dr. M. Fathorrozi, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan yang telah menyertai langkah penulis dalam menyelesaikan pendidikan akademis di Universitas Jember.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Ayahanda Bapak Subandi dan Ibunda Sriyani atas segala dukungan, jerih payah dan pengorbanan yang telah diberikan kepada ananda.
6. Abah Drs. Sahilun A. Nasir M.Pdi beserta keluarga. Terima kasih atas segala bimbingannya menuju manusia yang lebih dewasa dan berakhlak.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

8. Teman-teman IESP angkatan 2002 dan UKM KSKIK. Terimakasih atas segala dorongan, dukungan, bantuan, dan persahabatan yang telah diberikan kepada penulis.
9. Teman-temanku Niken, Asfa, dan teman-teman KKN. Terima kasih atas segala dorongan dan motivasinya.
10. Teman-teman santri PP. Al-Jauhar, khusus kamar UGD, Wahab Assel S.H, M Anasrullah S.E, Daniel Khairi, Nastain, Adi Supriadi S.H, dan Khambali Utas S.S atas segala bantuan dan motivasinya.
11. Adik-adikku Arga, Charles, Desi, dan Elisa terima kasih atas dukungannya.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsinya selama berada di Jember.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Jember, 27 Nopember 2006

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAKSI	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Penelitian	5
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Teori Titik Pertumbuhan dan Kutub Pertumbuhan	6
2.1.2 Teori Tempat Sentral	8
2.1.3 Teori Basis Ekonomi dan Sektor Ekonomi Potensial	9
2.1.4 Konsepsi Dasar dan Keterpaduan Pengembangan Wilayah ..	10
2.1.5 Fungsi Kota dan Pertumbuhan Kota	11
2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto	12
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	15
BAB 3. METODE PENELITIAN	16
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.1.1 Jenis Penelitian	16
3.1.2 Unit Analisis	16
3.1.3 Lokasi Penelitian	16
3.2 Populasi	16
3.3 Sumber dan Jenis Data	17

3.4 Metode Analisis Data	17
3.4.1 Analisis Interaksi atau Gravitasi	17
3.4.2 Analisis Potensi dan Sektor Unggulan	18
3.5 Devinisi Operasional Variabel	20
BAB 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Gambaran Umum Kabupaten Jember	22
4.1.1 Keadaan Geografi	22
4.1.2 Kependudukan	24
4.1.3 Struktur Ekonomi Kabupaten Jember	24
4.1.4 Pertumbuhan Ekonomi	27
4.2 Hasil Analisis Data.....	30
4.2.1 Analisis Interaksi atau Gravitasi	30
4.2.2 Analisis Potensi dan Sektor Unggulan	34
4.3 Pembahasan	47
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

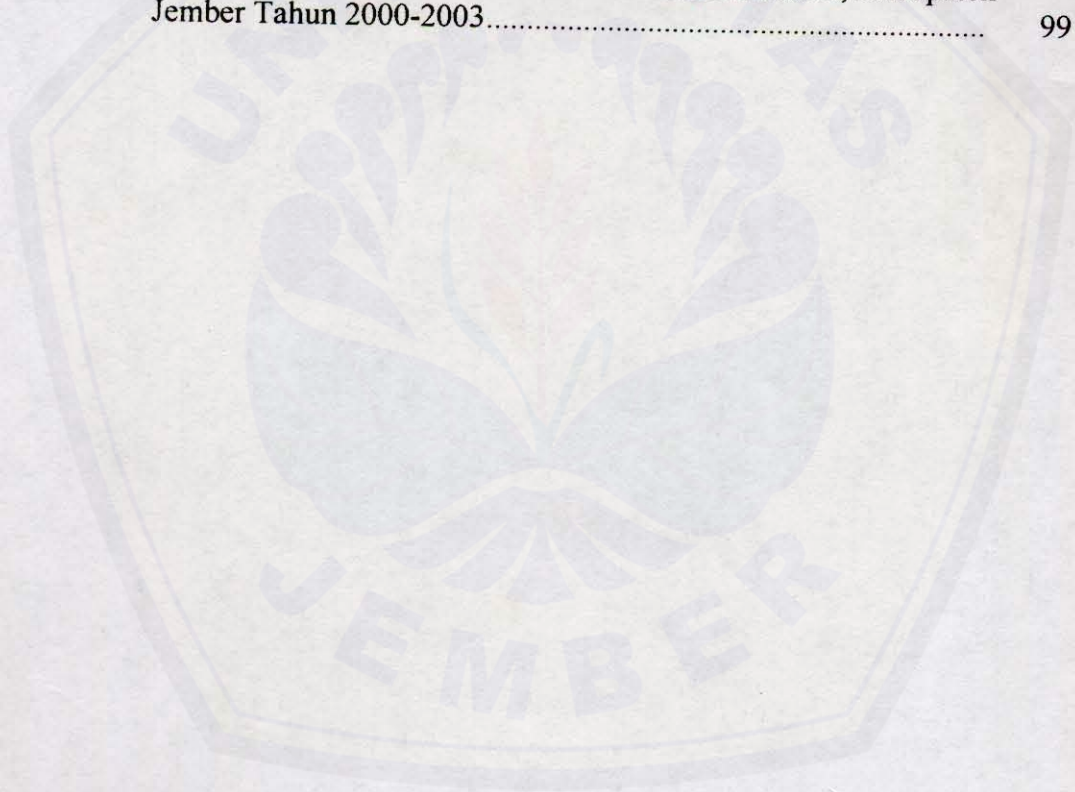
DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Perbandingan Struktur ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2000, 2001, 2002, 2003 Atas Harga Konstan 1993 (%)	27
Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Sektoral Kabupaten Jember Tahun 2000, 2001, 2002, 2003 Atas Harga Konstan 1993 (%)	30
Tabel 3. Hasil Analisis Interaksi Gravitasi dengan menggunakan wilayah pusat pertumbuhan di Kabupaten Jember.....	33
Tabel 4. Nilai Location Quotient (LQ) Sektor dan Subsektor Perekonomian Kabupaten Jember.....	34
Tabel 5. Hasil Perhitungan Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sektor dan Subsektor Perekonomian Kabupaten Jember.....	38
Tabel 6. Hasil Overlay Sektor dan Subsektor Perekonomian Kabupaten Jember ..	40
Tabel 7. Nilai LQ Tiap Kecamatan, Kabupaten Jember	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2000-2003 (jiwa)....	58
Lampiran 2. Jarak Antar Kecamatan Kabupaten Jember.....	60
Lampiran 3. Hasil Analisis Interaksi Gravitasi Tahun 2000 Kabupaten Jember	61
Lampiran 4. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1993 Kabupaten Jember Tahun 2000-2003	65
Lampiran 5. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1993 Propinsi Jawa Timur Tahun 2000-2003	68
Lampiran 6. Nilai LQ Sektor dan Subsektor Perekonomian Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 2000-2003	71
Lampiran 7. Pertumbuhan Ekonomi Rata-rata Setiap Tahun Kabupaten Jember dan Propinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 2000-2003	73
Lampiran 8. Nilai Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sektor-sektor Perekonomian Kabupaten Jember Berdasarkan Pertumbuhan Ekonomi Rata-rata Setiap Tahun Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 2000-2003	75
Lampiran 9. Nilai Overlay Sektor dan Subsektor Perekonomian Kabupaten Jember Tahun 2000-2003	77
Lampiran 10. Produksi Komoditas Padi Menurut Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2000-2003.....	85
Lampiran 11. Produksi Tanaman Pangan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003.....	86
Lampiran 12. Produksi Komoditas Tebu Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003.....	87
Lampiran 13. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003.....	88
Lampiran 14. Produksi Komoditas Hutan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003.....	89
Lampiran 15. Produksi Hasil Hutan Produksi Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003.....	90
Lampiran 16. Populasi Sapi potong Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003	91
Lampiran 17. Populasi Peternakan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003	92

Lampiran 18. Luas Areal Budidaya Perikanan Berdasarkan Banyaknya Kolam Ikan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003	93
Lampiran 19. Luas Areal Total Budidaya Perikanan Menurut Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2000-2003	94
Lampiran 20. Nilai LQ Komoditas Padi Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003	95
Lampiran 21. Nilai LQ Komoditas Tebu Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003	96
Lampiran 22. Nilai LQ Komoditas Hutan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003	97
Lampiran 23. Nilai LQ Komoditas Sapi Potong Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003	98
Lampiran 24. Nilai LQ Komoditas Ikan Darat Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003	99



DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar. Peta Wilayah Kabupaten Jember	100





BAB.1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kerangka perekonomian daerah, pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumberdaya-sumberdaya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraaan antara pemerintah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi daerah. Dalam kerangka pencapaian tujuan ekonomi daerah tersebut dibutuhkan kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah (*endogenous development*), dengan menggunakan potensi sumberdaya lokal. Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk merangsang peningkatan kegiatan ekonomi (Arsyad, 1999: 298).

Perkembangan suatu wilayah pada dasarnya ditentukan oleh banyak faktor produksi seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, kondisi ekonomi (makro dan mikro), keadaan politik, sosial, budaya keagamaan, keamanan dan lain-lain.

Salah satu implementasi mengenai isu pembangunan lintas wilayah tersebut adalah upaya pengembangan wilayah melalui pemekaran wilayah, baik pada tingkat propinsi maupun tingkat Kabupaten/kota. Dalam rangka pengembangan wilayah tersebut, maka pemerintah daerah harus mampu melihat dan menentukan wilayah-wilayah mana yang secara ekonomi, sosial dan kultural memiliki potensi untuk dikembangkan, baik yang secara alami, yang sudah dimiliki oleh wilayah tersebut maupun akibat pembangunan selama ini.

Menurut Iwan (1994: 97) kriteria utama keberhasilan pembangunan daerah adalah dalam bentuk produk domestik regional bruto (PDRB) secara sektoral maupun perkapita. Oleh karena itu PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa terhadap pemilik faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam pembangunan di daerah tersebut.

Pembangunan wilayah yang dikonsentrasikan pada pusat-pusat pertumbuhan dengan industri padat modal akan merangsang pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya merangsang kegiatan pembangunan wilayah. Kebijakan pemerintah dengan industri padat modal tersebut harus diikuti dengan pembangunan infrastruktur, transportasi, komunikasi dan kelembagaan sosial sehingga secara alami kondisi tersebut dapat meningkatkan daya tarik investasi. Implikasinya terhadap kegiatan ekonomi masyarakat yaitu di satu sisi produk dari pusat pertumbuhan akan digunakan oleh industri-industri lainnya di wilayah sekitarnya (*hinterland*) dan di ekspor ke luar wilayah, sedangkan pada sisi lain memberikan peluang bagi produk-produk yang dihasilkan di sekitar wilayah pusat pertumbuhan untuk digunakan oleh industri di pusat pertumbuhan.

Dalam rangka penyalarsan pertumbuhan ekonomi antara wilayah dalam suatu daerah dikemukakan konsep pendekatannya yaitu pengembangan Kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Pendekatan dengan ruang lingkup Kecamatan dimaksudkan agar pemerataan pembangunan antar wilayah dapat lebih merata dengan menemukenali spesialisasi dari masing-masing wilayah. Kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dimaksudkan untuk mengidentifikasi komoditas ekonomi yang menjadi keunggulan dari suatu Kecamatan, sehingga dapat ditentukan kebijakan pembangunan yang paling sesuai dengan melihat spesialisasi keunggulannya.

Kondisi perekonomian Kabupaten Jember tidak jauh berbeda dengan kondisi perekonomian Nasional. Pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Jember rata-rata mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan tolak ukur yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pendapatan perkapita penduduk Kabupaten Jember. Secara umum keadaan ekonomi makro Kabupaten Jember dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi selama tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2001 yang mengalami peningkatan sebesar 3,49 %, 2002 mengalami peningkatan sebesar 4,14 % dan di tahun 2003 pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan sebesar 4,37 %.

Dalam upaya mengimbangi pertumbuhan tersebut maka diperlukan juga pemerataan ekonomi dengan memperkaya potensi ekonomi daerah yang dimiliki dengan memperhatikan penataan ruang dan lingkungan. Ditinjau dari "Supply Side" Kabupaten Jember dapat diklasifikasikan sebagai daerah yang menganut tipe agraris, karena hampir 50% sumber primer (agriculture). Sedangkan sektor sekunder hanya menyumbang sebesar 12,37 % dan sektor tersier 38,3 % terhadap PDRB.

Komposisi yang membentuk ekonomi suatu wilayah atau peranannya dalam kegiatan ekonomi data dan komposisi sektoral yang membentuk total nilai PDRB yang diartikan sebagai struktur ekonomi. Struktur ekonomi tersebut untuk jangka pendek memcerminkan corak ekonomi suatu daerah sesuai potensi daerah masing-masing. Sedangkan untuk jangka panjang data dilihat sebagai arah keberhasilan ekonomi dengan melihat transformasi ekonomi yang ada.

Kontribusi Kecamatan menentukan gambaran keadaan Kabupaten pada umumnya, berdasarkan struktur ekonomi dari 31 Kecamatan yang terdiri dari 3 kelompok yakni , a). kelompok pertama, sebagian besar terletak di selatan wilayah Kabupaten Jember terdiri dari Kecamatan Kencong, Gumukmas, Puger, Ambulu, Jenggawah, Ajung, Rambipuji, Balung, Umbulsari, Semboro, Jombang. b). kelompok kedua sebagian besar terletak di bagian utara Kabupaten Jember terdiri dari Kecamatan Tempurejo, Silo, Mayang, Mumbulsari, Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Panti, Sukorambi, Jelbuk. c). sedangkan kelompok ketiga merupakan Kecamatan kota yang terdiri dari Kecamatan Kaliwates, Sumbersari, dan Patrang.

Dalam pengembangan wilayah Kabupaten Jember dikelompokkan dalam empat wilayah pusat pertumbuhan yang didasarkan pada mekanisme pengembangan wilayah yang bertumpu pada sektor daerah nodal atau simpul-simpul daerah yang tercipta melalui daerah-daerah tersebut. Kecamatan yang dijadikan sebagai wilayah pusat pertumbuhan, yakni Kecamatan Kalisat, Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Tanggul, dan Kecamatan Balung.

Keempat wilayah pusat pertumbuhan tersebut dibentuk untuk mewujudkan keseimbangan pertumbuhan antar daerah, memperkokoh kesatuan ekonomi nasional,

mencapai pertumbuhan ekonomi yang efisien. Kesemuanya itu dilakukan dalam upaya menuju pemerataan pertumbuhan ekonomi daerah yang lebih terarah dan terkoordinasi.

Hal ini akan menjadi penelitian menarik untuk mengetahui bahwa sejauh mana peranan wilayah pusat pertumbuhan dan wilayah hinterlandnya dalam meningkatkan pertumbuhan Kabupaten Jember pada potensi sektor ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Arah bagi kebijakan pembangunan yang akan ditempuh oleh pemerintah daerah dapat dilakukan dengan melihat spesialisasi keunggulan dari tiap wilayah atau Kecamatan. Kebijakan pembangunan yang dialokasikan dalam bentuk dana pembangunan dapat betul-betul tepat sasaran, sehingga ketimpangan antara satu wilayah dengan wilayah yang lain dapat diperkecil. Wilayah-wilayah yang selama ini tertinggal diharapkan mampu mengejar ketertinggalannya dengan tetap berjalan pada fungsi wilayah masing-masing. Skala yang berbeda-beda dari masing-masing wilayah dalam sistem ekonomi, administrasi dan pelayanan umum berakibat fungsi dari wilayah tersebut berbeda pula dalam pola harmonisasi yang mampu saling menunjang peran wilayah satu dengan wilayah lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana interaksi antara pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah di sekitarnya (*hinterland*).
2. Bagaimana pula tingkat spesialisasi perekonomian di Kabupaten Jember sehingga dapat mengejar ketertinggalannya dan perekonomiannya dapat berkembang dengan pesat serta mampu bersaing dengan Kabupaten/kota lainnya.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. mengetahui interaksi antara pusat pertumbuhan dengan daerah sekitarnya (*hiterland*).
2. mengetahui spesialisasi keunggulan tiap kecamatan dengan melihat komoditas unggulan tiap Kecamatan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Pemerintah Daerah, sebagai bahan informasi dan masukan dalam mengambil kebijakan ekonomi selanjutnya.
2. Peneliti lain, sebagai bahan referensi dan kajian bagi upaya penelitian yang lebih mendalam dalam komperhensif terhadap masalah pembangunan dan pertumbuhan perkonomian daerah.



BAB.2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Titik Pertumbuhan dan Kutub Pertumbuhan

Perkembangan modern teori titik pertumbuhan terutama berasal dari teori kutub pertumbuhan yang pertama kali diperkenalkan oleh ekonom Prancis yaitu Perroux pada tahun 1950 dengan teorinya mengenai kutub pertumbuhan (*pole de croissance* atau *pole de development*) (Sihotang, 2001: 96). Pemikiran dasar konsep titik pertumbuhan ini adalah bahwa kegiatan ekonomi di dalam suatu daerah cenderung beraglomerasi di sekitar sejumlah kecil titik fokal (pusat). Di sekitar titik fokal ini dapat ditentukan garis perbatasan dimana kepadatan arus turun sampai suatu tingkat krisis minimum, pusat tersebut dapat dikatakan titik pertumbuhan sedangkan daerah yang ada di dalam garis perbatasan adalah pengaruhnya. Berdasarkan penafsiran ini distribusi ruang dari penduduk dapat dianggap sebagai hal yang diorganisir menjadi sistem pusat hirarki dan kaitan-kaitan fungsional (Sihotang, 2001: 97). Semakin kuat ciri-ciri nodal dari daerah-daerah yang bersangkutan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dan sosialnya. Dengan demikian rencana regional pun cenderung akan berhasil jika rencana itu secara efektif memperkuat ciri-ciri nodal alami yang sudah terbentuk di daerah itu.

Analisis titik pertumbuhan mengandung hipotesis bahwa pendapatan di daerah pertumbuhan sebagai keseluruhan akan mencapai maksimum bila pembangunan dikonsentrasikan pada titik-titik pertumbuhan daripada pembangunan dipencar-pencar secara tipis pada seluruh wilayah. Dengan demikian interaksi antara masing-masing titik pertumbuhan dengan daerah pengaruhnya adalah merupakan unsur penting dalam teori ini (Sihotang, 2001: 97).

Perroux dalam Sihotang (2001: 98) mendefinisikan kutub pertumbuhan regional sebagai seperangkat industri-industri sedang berkembang yang berlokasi di suatu daerah perkotaan dan mendorong perkembangan lanjutan dari kegiatan ekonomi daerah pengaruhnya. Kutub pertumbuhan regional terdiri dari satu

kumpulan industri-industri yang mengalami kemajuan dan saling berhubungan, serta cenderung menimbulkan aglomerasi yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor ekonomi eksternal. Fakto-faktor eksternal itu seperti turunnya biaya produksi, pembangunan pasar bagi pekerja urban dan akses pasar yang lebih besar (Sihotang, 2001:98).

Teori kutub pertumbuhan yang menekankan pada dinamisme dan aglomerasi industri akan memungkinkan adanya kebijaksanaan yang bersifat simultan, misalnya pemilikan pusat-pusat yang dominan terdapat desentralisasi kegiatan ekonomi. Secara subsitansinya yang berbeda antara daerah-daerah yang maju dan menjadi pusat pertumbuhan atau kota-kota yang menjadi daerah aglomerasi dengan daerah-daerah pedesaan (*hiterlandnya*) adalah perbedaan proporsi faktor-faktor produksi yang dimilikinya (Spillane, 1993: 8, 4).

Akan tetapi, kutub pertumbuhan (*growth pole*) tidaklah hanya merupakan lokalisasi dari industri-industri inti. Kutub pertumbuhan harus juga mendorong ekspansi yang lebih beasr di daerah sekitar, dan karenanya efek polarisasi strategi adalah lebih menentukan daripada pertaitan antar industri. Prasarana yang sudah sangat berkembang, penyediaan pelayanan sentral, permintaan terhadap faktor-faktor produksi dari daerah pengaruh dan persebaran pertumbuhan ke seluruh daerah adalah penting untuk mendorong polarisasi (Sihotang, 2001: 98-99).

Konsep dasar kutub pertumbuhan (*the theory of growth pole*) adalah sebagai berikut: (1) proses pembangunan yang akan menimbulkan industri pemimpin (*L'industries motrice*) yang merupakan industri penggerak utama pembangunan daerah. Keterkaitan antar industri yang erat menyebabkan perkembangan industri lain yang berhubungan erat dengan industri pemimpin tersebut; (2) pemusatan industri pada daerah akan mempercepat pertumbuhan perekonomian. Pemusatan industri akan menciptakan pola konsumsi yang berbeda antar daerah sehingga perkembangan industri di daerah tersebut akan mempengaruhi daerah-daerah lainnya; (3) perekonomian merupakan gabungan sistem industri yang relatif aktif (industri

pimpinan) dengan daerah industri-industri yang relatif pasif, yaitu industri yang tergantung pada industri pimpinan atau pusat pertumbuhan (Arsyad, 1999:331).

Menurut Glasson (1997) kutub pertumbuhan dan pusat pertumbuhan, diidentifikasi sebagai berikut:

1. konsep "*leading industries*" dan perusahaan-perusahaan populsif, menyatakan bahwa pada pusat mengenai konsep-konsep ekonomi dasar dan perkembangan geografiknya terdapat pertumbuhan perusahaan populsif yang besar, yang termasuk dalam "*leading industries*" yang mendominasi unit-unit ekonomi yang lainnya. Lokasi geografiknya yang asli dari industri-industri seperti itu pada titik fokal tertentu suatu daerah mungkin adalah disebabkan oleh beberapa faktor lokalisasi sumber daya alam, lokalisasi kemanfaatan-kemanfaatan buatan manusia dan lain-lain.
2. konsep polarisasi menyatakan bahwa pertumbuhan yang cepat dari "*leading industries*" mendorong polarisasi dari unit-unit ekonomi yang lainnya ke dalam kutub pertumbuhan. Implisit dalam proses polarisasi adalah berbagai macam keuntungan aglomerasi. Polarisasi ekonomi ini pasti polarisasi geografik dengan mengalirnya sumber daya ke dalam konsentrasi kegiatan ekonomi pada pusat-pusat yang jumlahnya terbatas di suatu daerah.
3. konsep *spread effect* menyatakan bahwa pada waktunya, kualitasnya populsif dinamik dari kutub pertumbuhan akan memencar keluar dan memasuki daerah sekitarnya.

2.1.2 Teori Tempat Sentral

Menurut teori ini bahwa fungsi pokok suatu pusat kota adalah sebagai pusat pelayanan bagi daerah-daerah belakangnya (daerah *komplementer*), menyupalinya dengan barang dan jasa sentral seperti jasa perdagangan, perbankan, fasillitas pendidikan, hiburan serta jasa-jasa dari pemerintah kota/ daerah. Jumlah jasa-jasa itu dapat menaik dan turun tergantung ambang permintaan atau *demand threshold* yaitu tingkat permintaan minimum yang diperlukan untuk mendukung pelayanan jasa dan

lingkup permintaan atau *demand range*, yaitu batas-batas luar dari daerah pasar untuk masing-masing jasa. Kedua factor inilah yang menentukan banyak dan besarnya tempat-tempat sentral yang menyuplai masing-masing jasa sehingga dari itu timbullah hierarki tempat sentral. Tempat-tempat sentral kecil dan daerah komplementernya akan tercakup di dalam daerah-daerah pasar dari pusat-pusat yang lebih besar.

2.1.3 Teori Basis Ekonomi dan Sektor Ekonomi Potensial

Menurut Arsyad (1999:300) teori basis ekonomi menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi pada intinya membedakan aktifitas sektor basis dan aktifitas sektor non basis. Aktifitas sektor basis adalah pertumbuhan sektor tersebut menentukan pembangunan menyeluruh daerah itu, sedangkan aktifitas sektor non basis merupakan sektor sekunder artinya tergantung perkembangan yang terjadi dari pembangunan menyeluruh itu. Teori pertumbuhan berbasis ekspor tertanam gagasan bahwa perekonomian lokal harus menambah aliran uang masuknya agar tumbuh dan satu-satunya cara yang paling efektif untuk menambah aliran uang masuk adalah menambah ekspor.

Basis ekonomi dari sebuah komunitas terdiri atas aktifitas-aktifitas yang menciptakan pendapatan dan kesempatan kerja basis yang menjadi tumpuan perekonomian. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*), dan daerah mempunyai kesempatan untuk mengembangkan sumber daya yang dimiliki dengan memanfaatkan tenaga kerja yang ada termasuk dari luar daerah dalam upaya peningkatan ekspor. Konsep kunci dari teori basis ekonomi adalah bahwa kegiatan ekspor merupakan mesin pertumbuhan.

Lebih lanjut dalam analisis teori basis ekonomi, teori tersebut dapat digunakan untuk menentukan sektor dan subsektor potensial di Kabupaten Jember

berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Apabila sektor potensial tersebut dapat dikembangkan dengan baik tentunya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan secara optimal. Menurut teori ini suatu daerah dapat dibedakan menjadi daerah andalan dan bukan andalan, yang selanjutnya dimodifikasi menjadi sektor/subsektor ekonomi potensial dan sektor/subsektor bukan potensial.

Untuk mengidentifikasi suatu sektor/subsektor ekonomi potensial dan bukan sektor/subsektor ekonomi potensial digunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ). Arsyad (1999: 315) menjelaskan bahwa teknik *Location Quotient* dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan yaitu:

1. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu sendiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (basis).
2. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensial (non basis) atau *local industry*.

2.1.4 Konsepsi Dasar dan Keterpaduan Pengembangan Wilayah

Secara umum dapat dikemukakan bahwa pengembangan perkotaan di Indonesia masih tetap dalam rangka pemikiran regionalisasi atau perwilayahan pembangunan nasional yaitu yang bertitik tolak dari pemikiran strategis bahwa setiap kota mempunyai keterkaitan kegiatan di bidang produksi, perdagangan, keuangan, politik, dan sosial budaya dengan tidak mengabaikan keseimbangan faktor tata lingkungan.

Menurut Hadjisaroso (1981: 1) konsep pengembangan wilayah nasional Indonesia mempunyai tujuan:

1. mewujudkan keseimbangan antar daerah dalam hal tingkat pertumbuhan
2. memperkuat kesatuan ekonomi nasional
3. memelihara efisiensi pertumbuhan nasional

Konsepsi tentang wilayah telah banyak digunakan sejak kurun waktu agak lama dan sering kali telah menimbulkan banyak kontroversi dan ketidakpastian mengenai definisinya. Wilayah atau "*region*" adalah suatu daerah yang kontinue dan terlokalisir pada tingkat ini.

Wilayah nasional adalah sebutan untuk wilayah dalam batas kekuasaan negara. Daerah adalah sebutan untuk wilayah dalam batas kewenangan pemerintah daerah. Dalam pada itu, wilayah nasional selalu habis terbagi-bagi dalam daerah-daerah. Wilayah nasional dan daerah pada dasarnya dapat dikategorikan sebagai hasil tinjauan obyek "dalam kaitannya dengan proses pengaturan pada umumnya" (Hadjisaroso, 1989: 9).

Sedangkan menurut Kamaluddin (1991: 102) aspek keterkaitan pembangunan kota dapat dijabarkan secara operasional bahwa kemajuan yang dicapai suatu kota akan bermanfaat pula melayani "kota kecil" dan "desa", sementara desa itu sendiri mempunyai andil dalam menumbuhkan kota. Dengan demikian akan dapat tercipta suatu keserasian lingkungan pembangunan antara kota dengan daerah pedesaan di dalam kota itu sendiri dan keserasian antar kota-kota yang bersangkutan satu sama lainnya.

2.1.5 Fungsi Kota dan Pertumbuhan Kota

Menurut Kamaluddin (1991: 101) fungsi kota merupakan unsur dasar utama yang mempengaruhi setiap aspek dari berfungsinya dan berkembangnya suatu kota. Kota merupakan tempat yang dipandang dan dirasakan dari berbagai sudut pandang, yang menggambarkan keaktifan, keberagaman, dan kompleksitasnya. pengaruh perubahan dan penyempurnaan di daerah perkotaan terhadap pembangunan ekonomi dan kehidupan masyarakat, baik di kota dan kawasan sekitarnya, akan sangat bergantung pada fungsi dan peranan yang dijalankan oleh kota itu sendiri.

Pertumbuhan perkotaan masih merupakan hal yang dikembangkan dalam bidang ekonomi perkotaan dan ekonomi regional karena proses pertumbuhan kota sangat kompleks. Teori pertumbuhan kota yang paling terkenal adalah teori tempai

sentral yang diperkenalkan oleh Christaller pada tahun 30-an. Menurut Christaller teori ini tingkat permintaan pelayanan kota di daerah pelayanannya (*service area*) menentukan cepatnya tempat-tempat sentral berkembang.

Menurut Spillane (1993: 5, 13) struktur ekonomi kota dianggap terdiri dari dua kategori; (i) kegiatan dasar yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa yang dikirim keluar daerah perkotaan tersebut, dan (ii) kegiatan non dasar termasuk barang dan jasa dikonsumsi dalam kota. Pola pemasaran berdasarkan hirarki kota-kota yang ada di pusatnya akan membentuk suatu daerah ekonomi (*economic region*) yang ideal.

Perkembangan kota beserta daerah kotanya dapat mempunyai pengaruh timbal balik terhadap daerah belakangnya (*hinterland*). Pengaruh ini dapat menguntungkan dapat juga merugikan, pengaruh semacam ini akan terjadi jika perekonomian kedua daerah (kota dan daerah belakangnya) adalah *komplementer*. disamping komplementaris itu perekonomian kota dapat memberantas pengangguran terselubung yang banyak terdapat di daerah belakangnya, dengan demikian menaikkan produktifitas marginal tenaga kerja dan tingkat konsumsi masyarakat di daerah belakangnya.

2.1.6 Produk Domestik Regional Bruto

Pelaksanaan tujuan pembangunan pada suatu daerah diperlukan suatu perencanaan pembangunan secara menyeluruh sehingga akan diperoleh hasil yang sesuai dengan sasaran yang ditetapkan. Misalnya perencanaan disusun dalam suatu sektor ekonomi tertentu dari daerah, maka biasanya target yang ingin dicapai adalah peningkatan sektor tersebut adalah PDRB daerah yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah seluruh nilai tambah produk yang ditimbulkan oleh berbagai sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usahanya di suatu daerah (*region*) tertentu tanpa memperhatikan pemilikan atas dasar faktor produksi. Oleh karena itu PDRB secara agregatif menunjukkan kemampuan suatu daerah tertentu untuk mendapatkan pendapatan atau balasan jasa

kepada faktor-faktor produksi yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi di daerah tertentu.

Adapun kegunaan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) antara lain:

- a. untuk mengetahui laju perkembangan ekonomi daerah baik secara sektoral maupun secara keseluruhan.
- b. mengetahui gambaran struktur perekonomian daerah
- c. mengetahui potensi ekonomi daerah
- d. tingkat perubahan harga terjadi
- e. perkembangan pendapatan regional perkapita di suatu daerah selama satu tahun

Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto mempunyai manfaat bagi berbagai pihak, yang dapat dikelompokkan menjadi empat, antara lain :

1. Mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian daerah. Artinya, dari perhitungan PDRB dapat diketahui apakah suatu daerah tersebut merupakan daerah pertanian, industri, perdagangan atau jasa.
2. Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu. Dalam perhitungan PDRB angka yang dicatat merupakan penjumlahan angka-angka dari waktu ke waktu tertentu, misalnya satu tahun. Sehingga kita dapat membandingkan perekonomian dari tahun ke tahun. perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran apakah ada kenaikan atau penurunan, apakah ada kemakmuran atau tidak, sehingga angka perbandingan tersebut dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam melaksanakan program pembangunan selanjutnya.
3. Membandingkan perekonomian antar daerah. Dalam pembangunan PDRB dapat digunakan pemerintah untuk mengambil kebijaksanaan dalam menentukan program pembangunan daerahnya dengan daerah lain. perbandingan ini penting bagi suatu daerah karena dengan demikian dapat diketahui tingkat kemajuan daerah tersebut.

4. Merumuskan kebijakan pemerintah.* Dalam perhitungan PDRB angka yang dicatat merupakan angka yang berguna pula untuk membantu dalam merumuskan kebijakan pemerintah daerahnya. Dengan mengetahui besarnya PDRB dapat pula ditentukan tingkat pertumbuhan ekonomi yang telah ditargetkan dalam proses pembangunan sebelumnya dan bagaimana komposisi pada tiap-tiap sektor ekonomi.

Produk Domestik Regional Bruto secara berkala dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan pada suatu tahun dasar, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga yang berlaku adalah semua agregat pendapatan yang dinilai atas harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat nilai produksi dan biaya antara, maupun pada komponen pengeluaran PDRB.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan suatu tahun dasar adalah semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap maka perkembangan harga dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari suatu kuantum produksi tanpa mengandung fluktuasi harga.

Menurut Biro Pusat Statistik (1999: 24) pendapatan regional dapat dihitung melalui, yaitu : (1) metode langsung; (2) metode tidak langsung. Metode langsung ini adalah metode perhitungan dengan menggunakan data daerah secara terpisah dengan data nasional sehingga hasil perhitungannya memperlihatkan seluruh produk dan jasa yang dihasilkan daerah tersebut, sedangkan metode tidak langsung adalah metode perhitungan dengan cara alokasi yaitu dengan cara diperhitungkan persentase bagian masing-masing propinsi terhadap nilai tambah secara nasional untuk setiap sektor.

Distribusi persentase PDRB secara sektoral menunjukkan tentang peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB secara keseluruhan.

Semakin besar persentase suatu sektor dalam kontribusinya maka semakin besar pula pengaruh sektor tersebut dalam perkembangan ekonomi suatu daerah. walaupun demikian dengan hanya melihat perkembangan suatu sektor saja akan kurang tepat tanpa memperhatikan peranan sektor tersebut dalam PDRB. Jadi persentase ini dapat dianggap sebagai penimbang apabila kita ingin melihat perkembangan sektoral secara teliti.

2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya adalah jurnal ekonomi yang dilakukan oleh Intan Yudistri Pebrina (2004) dengan judul "Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Kecamatan Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan" dengan menggunakan analisis Scalogram dan indeks Gravitasi.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan :

1. Dari 11 Kecamatan yang ada di Kabupaten Banyuasin teridentifikasi 5 Kecamatan yang dapat dikategorikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi karena memiliki nilai tertinggi atas ketersediaan fasilitas ekonomi, sosial dan pemerintahan yaitu Kecamatan Talang Kelapa (7702), Banyuasin III (2263), Kecamatan Betung (2196), Kecamatan Banyuasin I (1610), dan Kecamatan Banyuasin II (1096).
2. Pengembangan wilayah dengan menempatkan pada pusat-pusat pertumbuhan ekonomi yang memiliki daerah cakupan atau *hinterland*.
3. Tiap wilayah pusat pertumbuhan didukung oleh wilayah pembangunan dengan komoditas dominan yang menjadi andalan masing-masing Kecamatan.

BAB.3 METODOLOGI PENELITIAN



3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah bersifat deskripsi yaitu penelitian yang menggambarkan seberapa besar tingkat interaksi yang terjadi antara wilayah pertumbuhan dengan daerah hinterlandnya, sehingga dapat diketahui kemajuan pusat pertumbuhan ekonomi disamping mengenai spesialisasi keunggulan tiap Kecamatan dengan melihat komoditas unggulan masing-masing Kecamatan di Kabupaten Jember. Sehingga jenis penelitian ini dapat digunakan untuk bahan awal penelitian selanjutnya. Penelitian ini menggunakan analisis interaksi atau gravitasi, Location Quotion (LQ), Model Rasio Pertumbuhan dan *Overlay*.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah interaksi aktifitas ekonomi di pusat pertumbuhan dengan daerah hinterland di Kabupaten Jember.

3.1.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Jember dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Jember merupakan daerah yang potensial baik dari segi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang masih dapat dikembangkan dengan program otonomi sekarang ini menjadi daerah kota.

3.2 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah aktifitas ekonomi di Kabupaten Jember. Adapun waktu yang diambil adalah tahun 2000-2003 dengan alasan bahwa pada tahun itu pertumbuhan ekonomi sudah mulai berkembang dengan cukup baik.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Metode pengumpulan yang dilakukan adalah dengan cara mengutip data dari berbagai sumber yang sudah tersedia oleh pihak-pihak tertentu dan dari studi pustaka, dimana data diolah sesuai dengan analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Jember, Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Timur, data jumlah penduduk, jarak antar Kecamatan di wilayah Kabupaten Jember, produksi komoditas pertanian di tiap Kecamatan dan data sekunder lainnya dari beberapa publikasi yang diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Interaksi atau Gravitasi

Model gravitasi sering digunakan untuk melihat kaitan potensi suatu lokasi dan besarnya wilayah pengaruh dari potensi tersebut. Dalam perencanaan wilayah, model ini sering dijadikan alat untuk melihat apakah lokasi berbagai fasilitas kepentingan umum telah berada pada tempat yang benar. Oleh karenanya model gravitasi berfungsi ganda, yaitu sebagai teori lokasi dan sebagai alat dalam perencanaan.

Stewart dalam Tarigan (2004: 93-94), melakukan modifikasi dalam penerapan secara sistematis model gravitasi untuk menganalisis interaksi sosial dan ekonomi. Interaksi yang terjadi antara dua wilayah bisa saja diukur dari banyaknya perjalanan/trip dari penduduk kedua wilayah tersebut. Besarnya interaksi antara kedua wilayah ditentukan oleh beberapa faktor, pertama adalah besarnya, kedua wilayah tersebut yang dapat diukur dari jumlah penduduk, banyaknya lapangan pekerjaan dan lain-lain. Karena mudah mendapatkan datanya maka ukuran yang digunakan adalah jumlah penduduk. Penggunaan jumlah penduduk sebagai alat ukur karena jumlah penduduk yang sangat terkait langsung dengan berbagai ukuran di atas. Rumus gravitasi secara umum adalah sebagai berikut (Tarigan, 2004: 95) :

$$I_{ij} = k \frac{P_i \cdot P_j}{d_{ij}^b}$$

Keterangan :

- I_{ij} = Besarnya interaksi antara wilayah i dengan wilayah j
 d_{ij} = Jarak dari wilayah i dengan wilayah j, dalam Km
 P_i = Jumlah penduduk di wilayah i, dalam ribuan jiwa
 P_j = Jumlah penduduk di wilayah j, dalam ribuan jiwa
 k = konstanta yang nilainya 1.
 b = Pangkat dari d_{ij} , yang sering digunakan $b=2$

Beberapa hal yang menyebabkan interaksi antara wilayah pusat pertumbuhan dengan wilayah sekitarnya dinilai kuat sekali, antara lain :

1. Jumlah penduduk
2. Jarak antar wilayah sangat berpengaruh terhadap daya tarik wilayah
3. Transportasi yang mudah untuk mencapai wilayah tersebut
4. Fasilitas dan utilitas yang ada pada wilayah tersebut dalam arti sarana dan prasarana yang memadai

Semakin besar angka interaksi antar Kecamatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dengan daerah sekitarnya menunjukkan semakin eratnya hubungan interaksi antara pusat pertumbuhan dengan daerah sekitarnya (hinterland).

3.4.2 Analisis Potensi dan Sektor Unggulan

Untuk mengetahui potensi dari sektor dan subsektor yang dapat diunggulkan yang ada di masing-masing Kecamatan, sebelumnya dipergunakan analisis Model Rasio Pertumbuhan dan analisis Location Quotient (LQ) yang kemudian hasil dari kedua analisis tersebut di *Overlay*, guna mengetahui sektor dan subsektor unggulan Kecamatan di Kabupaten Jember dengan membandingkan dengan sektor dan subsektor yang ada di Propinsi Jawa Timur.

Dengan mengacu pada model pendekatan LQ dapat disajikan bentuk persamaan seperti berikut (Arsyad, 1999:317) :

$$LQ_i = \frac{E_{i,j} / E_j}{E_{i,n} / E_n}$$

Keterangan :

$E_{i,j}$ = Produksi sektor (i) di daerah (j)

E_j = Produksi sektor total di daerah himpunan (j)

$E_{i,n}$ = Produksi sektor (i) di daerah (n)

E_n = Produksi sektor total di daerah himpunan (n)

Apabila LQ suatu sektor (i) > 1 maka sektor tersebut merupakan sektor basis artinya keberadaannya didukung oleh *factor's endowment* yang cukup, bila LQ = 1 maka produksi sektor tersebut hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah saja. Sedangkan bila LQ suatu sektor (i) < 1 maka sektor tersebut merupakan sektor non basis.

Alat analisis lain dirasa juga penting dipergunakan untuk mengidentifikasi sektor dan subsektor ekonomi potensial. Hal ini mengacu kepada rekomendasi Yusuf (1999: 220-223), yang menganjurkan untuk menggunakan lebih dari satu alat analisis dalam mengidentifikasi sektor ekonomi potensial di suatu wilayah. Oleh karena itu, analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) akan turut digunakan untuk menganalisis sektor dan subsektor ekonomi potensial berdasarkan kriteria pertumbuhan PDRB.

MRP adalah kegiatan membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan baik dalam skala yang lebih luas. Dalam analisis MRP digunakan Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) yaitu perbandingan antara pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektor i di wilayah studi dengan pertumbuhan pendapatan (PDRB) sektor i di wilayah referensi.

$$\text{Rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs)} = \frac{E_{ij} / E_{ij(t)}}{E_n / E_{n(t)}}$$

Keterangan:

ΔE_{ij} = Perubahan PDRB sektor (subsektor) i di wilayah studi

$E_{ij,t}$ = PDRB sektor (subsektor) i di wilayah studi pada periode waktu tertentu

ΔE_n = Perubahan PDRB di wilayah referensi

$E_{n,t}$ = Total PDRB tahun tertentu di wilayah referensi

Dalam penelitian ini digunakan persamaan model rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs), dengan asumsi jika pertumbuhan pendapatan suatu sektor di Kabupaten Jember lebih tinggi dibandingkan pada kegiatan yang sama di Propinsi maka RPs bertanda positif (+).

Setelah melakukan analisis LQ dan MRP dapat dilanjutkan dengan analisis Overlay yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi kegiatan ekonomi potensial dalam suatu wilayah yang didasarkan atas kriteria pertumbuhan (hasil analisis wilayah studi atau RPs) dan kriteria kontribusi (hasil analisis LQ). Menurut Yusuf (1999:229) terdapat empat kemungkinan dalam analisis ini yaitu kombinasi antara sektor/subsektor ekonomi potensial yang menggambarkan keadaan suatu daerah sebagai berikut :

1. Kode 1 jika pertumbuhan (+) dan kontribusi (+) : menunjukkan suatu sektor (subsektor) yang sangat dominan baik dari pertumbuhan maupun dari kontribusinya.
2. Kode 2 jika pertumbuhan (+) dan kontribusi (-) : menunjukkan suatu sektor (subsektor) yang pertumbuhannya dominan tetapi kontribusinya kecil.
3. Kode 3 jika pertumbuhan (-) dan kontribusi (+) : menunjukkan suatu sektor (subsektor) yang pertumbuhannya kecil tetapi kontribusinya besar.
4. Kode 4 jika pertumbuhan (-) dan kontribusi (-) : menunjukkan suatu sektor (subsektor) yang tidak potensial baik kriteria pertumbuhan maupun kontribusinya.

Dari proses ketiga analisis tersebut maka dapat diketahui sektor dan subsektor mana saja yang laju pertumbuhan dan kontribusinya lebih tinggi dibandingkan dengan sektor dan sub sektor yang sama di propinsi.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam penulisan ini serta meluasnya permasalahan, perlu adanya batasan-batasan mengenai variabel yang diperlukan, variabel dalam penelitian ini :

1. PDRB adalah seluruh nilai tambah produk yang dihasilkan oleh sektor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usaha tertentu dalam suatu wilayah (region) tertentu tanpa memperhatikan pemilikan faktor produksi.
2. Pusat pertumbuhan ekonomi adalah suatu lokasi yang banyak memiliki fasilitas dan kemudahan sehingga menjadi pusat daya tarik (*pole of attraction*), yang menyebabkan berbagai macam usaha tertarik untuk berlokasi di wilayah tersebut.
3. Sektor dominan adalah sektor yang memiliki pertumbuhan dan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Kabupaten Jember.
4. Sektor potensial adalah sektor yang memiliki pertumbuhan yang positif namun kurang berdasarkan kontribusinya terhadap perekonomian Kabupaten Jember.
5. Spesialisasi keunggulan adalah komoditas unggulan dari tiap kecamatan di Kabupaten Jember.

BAB.5 KESIMPULAN DAN SARAN**5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan melalui berbagai alat analisis pada penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Tingkat Interaksi antar pusat pertumbuhan dengan daerah belakang di Kabupaten Jember menunjukkan adanya suatu tingkatan yang berbeda antar wilayah. Berdasarkan perhitungan Gravitasi diketahui tingkat interaksi antar masing-masing wilayah pusat pertumbuhan dengan menggunakan variable jarak dan jumlah penduduk di dapatkan hasil bahwa interaksi ruang tertinggi adalah pusat pertumbuhan Kecamatan Kalisat dengan daerah belakangnya Kecamatan Mayang. Sedangkan hasil interaksi terendah adalah Kecamatan Tempurejo dengan Kecamatan Kalisat yang juga sebagai pusat pertumbuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin jauh antara pusat pertumbuhan dengan daerah hinterland, maka akan semakin kecil pula tingkat interaksi yang terjadi. Begitu pula sebaliknya semakin dekat jarak antara pusat pertumbuhan dengan hinterland, maka akan semakin tinggi pula tingkat interaksinya.
2. Deskripsi kegiatan ekonomi melalui overlay menunjukkan bahwa sektor dan subsektor yang sangat dominan dan mempunyai nilai yang positif baik berdasarkan pertumbuhan maupun sumbangan adalah berasal dari sektor dan subsektor pertanian. Pada dasarnya tiap wilayah pusat pertumbuhan didukung oleh wilayah pengembangan dengan komoditas dominan yang dapat di kategorikan sebagai komoditas unggulan dari masing-masing kecamatan. Produksi komoditas tebu tertinggi di tunjukkan oleh Kecamatan Umbulsari dengan nilai LQ sebesar 1.998099844 dengan pusat pertumbuhan Kecamatan Balung, sedangkan komoditas hasil hutan produksi tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Arjasa dengan nilai LQ sebesar 13.56427818 dengan Kecamatan Kalisat sebagai pusat pertumbuhannya. Untuk produksi komoditas ternak sapi

potong tertinggi di tunjukkan oleh Kecamatan Silo dengan nilai LQ sebesar 1.97202961 dengan pusat pertumbuhan Kecamatan Kalisat, sedangkan komoditas ikan darat tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Jelbuk dengan nilai LQ sebesar 8.42288505. Secara makro Komoditas padi masih menjadi komoditas unggulan dari tiap wilayah pusat pertumbuhan dan daerah hiterlandnya. Kecamatan-kecamatan yang menghasilkan produksi padi tinggi adalah Kecamatan Rambipuji, Kecamatan Umbulsari, Kecamatan Semboro, Kecamatan Jombang, Kecamatan Tanggul, Kecamatan Kalisat, Kecamatan Ledokombo, Kecamatan Sukowono, Kecamatan Kaliwates, Kecamatan Sumbersari, dan Kecamatan Patrang. Produksi komoditas padi tertinggi di tunjukkan oleh Kecamatan semboro dengan nilai LQ sebesar 4.665396007 dengan pusat pertumbuhan Kecamatan Tanggul, sedangkan komoditas padi terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Tempurejo sebesar 1.808905088 dengan Kecamatan Kalisat sebagai pusat pertumbuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan kontribusi terhadap perekonomian Kabupaten Jember masih di dominasi dari sektor agraris.

5.2 Saran

Penelitian ini menyajikan alternatif-alternatif yang dapat dijadikan sebagai implikasi kebijakan khususnya bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Jember dalam mengambil kebijakan pembangunan regional dan sektoral di Kabupaten Jember, antara lain :

1. Kebijakan pembangunan yang diambil oleh Pemerintah Kabupaten Jember yang mengacu pada konsep pusat-pusat pertumbuhan hendaknya lebih menekankan pada spesifikasi dari masing-masing wilayah. Pusat-pusat pertumbuhan terus dipacu pengembangannya dengan daya dukung wilayah sekitarnya (*hiterland*).
2. Sektor pertanian merupakan sektor basis Kabupaten Jember, untuk itu kiranya Pemerintah Kabupaten Jember dapat menyediakan sarana dan prasarana guna

meningkatkan produksinya, sehingga sektor pertanian dapat menjadi penyokong bagi sektor-sektor yang lainnya terutama sektor industri yang sebagian besar merupakan industri pengolahan hasil pertanian merupakan salah satu sektor unggulan yang berkembang pesat di Kabupaten Jember, sehingga dapat merubah paradigma pembangunan dari sektor pertanian ke sektor industri.

3. Peningkatan fasilitas ekonomi, sosial dan pemerintahan dengan prioritas pada wilayah kecamatan yang bukan termasuk kategori pusat pertumbuhan khususnya kecamatan-kecamatan yang produktifitasnya rendah.
4. Mengingat pentingnya data Produk Domestik Regional Bruto pada tingkat kecamatan untuk melihat deskripsi perekonomian di masyarakat, maka perlu adanya kerjasama antara pemerintah kabupaten dan instansi terkait untuk membuat PDRB tingkat kecamatan sehingga analisis pada tingkat kecamatan dapat lebih dapat lebih akurat.
5. Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan perlu melakukan pengkajian dan analisis yang lebih rinci dan mendalam tentang identifikasi dan analisis sektor dan subsektor unggulan maupun komoditi yang dapat menjadi andalan daerah Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Farouq. 1998. *Peranan Kota terhadap Perkembangan Hiterland di Kabupaten Bojonegoro*. Bojonegoro. Universitas Jember.
- Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.
- Glasson, John. 1977. *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta: LPFEUI.
- Hadjisaroso, Poernomosidi. 1980. *Konsep Dasar Pengembangan Wilayah*. Jakarta: DPU.
- Iwan, I. J. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: LPFEUI.
- Kadariah. 1985. *Ekonomi Perencanaan*. Jakarta: LPFEUI.
- Kamaluddin, Rustian. 1991. *Beberapa Aspek Pelaksanaan Kebijakan Pengembangan Daerah*. Jakarta: LPFEUI.
- Kuncoro, Mudrajad. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: YKPN.
- Pebrina, Intan Yudistri. 2005. Analisis Pusat Pertumbuhan Ekonomi Pada Tingkat Kecamatan di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. *Kajian Ekonomi*. Vol. IV Nomor 1. Tahun 2005 : 81- 103.
- Sihotang, Paul. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Edisi Revisi. Jakarta: BPFEUI.
- Spillane, James. 1993. *Ekonomi Regional*. Jakarta: UT
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah, Dasar Kebijakan*. Jakarta: LPFEUI.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , Robinson. 2005. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Todarro, Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Akasara.

Yusuf, Maulana. 1999. Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota, Aplikasi Model: Wilayah Bangka-Belitung. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Vol XLVII. Nomor 2. Tahun 1999 : 219-233.



Lampiran 1. Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Tahun 2000-2003 (jiwa)**Jumlah Penduduk Di Wilayah Pusat Pertumbuhan**

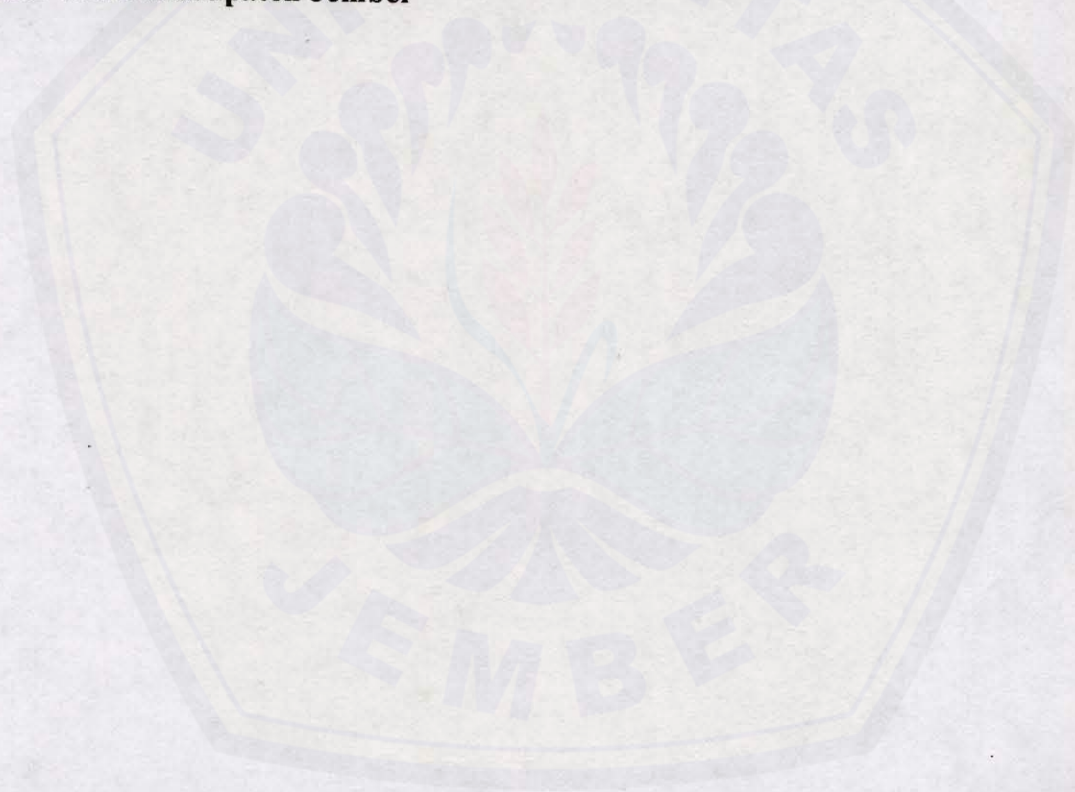
KECAMATAN	Jumlah Penduduk			
	2000	2001	2002	2003
Kaliwates	93502	91161	91272	93960
Kalisat	66631	64618	64704	64737
Tanggul	76304	74833	75099	75231
Balung	73328	71378	71431	71443
TOTAL	311765	303991	304508	307374

Jumlah Penduduk Di Wilayah Hiterland

KECAMATAN	Jumlah Penduduk			
	2000	2001	2002	2003
Kencong	65848	64116	64206	64307
Gumuk Mas	50663	75483	75610	75714
Puger	105435	102870	103394	103658
Wuluhan	105772	103256	103636	104091
Ambulu	100320	97757	97984	98083
Tempurejo	69115	69217	69192	69417
Silo	91622	94288	94728	95022
Mayang	43983	43270	43328	43349
Mumbulsari	56934	55880	56194	56491
Jenggawah	76958	69244	69402	69504
Ajung	65043	63796	64162	64598
Rambipuji	68925	71078	71145	71323
Umbulsari	70140	68281	67974	67858
Semboro	44971	43894	43989	43989
Jombang	77412	49382	49402	49443
Sumberbaru	97513	96076	96089	95979
Bangsalsari	105460	106634	106706	106843
Panti	56674	55206	55253	56164
Sukorambi	35097	35834	35958	36022
Arjasa	35383	34504	34613	34593
Pakusari	37524	36596	36835	37240

KECAMATAN	Jumlah Penduduk			
	2000	2001	2002	2003
Ledokombo	57414	56002	55892	64737
Sumberjambe	55122	53831	54009	55994
Sukowono	54779	53482	53387	53505
Jelbuk	29699	28894	28964	29190
Sumbersari	104107	102493	102659	102699
Patrang	89160	86720	86751	86816
TOTAL	1851073	1818084	1821462	1836629

Sumber : BPS Kabupaten Jember



Lampiran 2. Jarak Antar Kecamatan Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Kecamatan	Kecamatan	Puger	Wulahan	Arbuda	Tempursjo	Silo	Mayang	Mumbulsari	Jenggawah	Ajung	Rambipuji	Balang	Umbulsari	Semboro	Jombang	Sumberbaru	Tanggul	Bangsalsari	Panti	Sukorambi	Ariasa	Pakusari	Kalisal	Ledokombo	Sumberjambi	Sukowono	Kebuk	Kaliwates	Sumbersari	Patang
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33
1.	Kecoming		7	21	32	40	52	66	60	54	47	45	33	26	15	10	5	25	15	25	32	44	52	54	60	74	80	70	56	40	50	50
2.	Gomuk Mas	7		15	25	33	47	73	65	54	42	50	38	21	10	15	12	30	20	30	27	49	47	49	55	69	75	65	51	35	43	45
3.	Puger	21	15		11	17	36	66	61	49	28	35	28	16	25	28	26	43	33	36	28	39	49	51	57	71	77	67	53	37	47	42
4.	Wulahan	32	25	11		6	25	55	50	38	17	23	19	7	19	28	37	43	33	27	31	26	32	35	42	56	62	52	36	26	31	32
5.	Arbuda	40	33	17	6		19	49	44	32	11	29	25	13	25	26	45	41	31	21	29	24	32	34	40	54	60	50	36	21	31	30
6.	Tempursjo	52	47	36	25	19		50	45	9	8	12	25	34	46	70	57	70	60	50	44	22	35	39	50	64	70	60	39	18	28	45
7.	Silo	66	73	66	55	49	50		5	17	37	34	37	49	60	60	73	65	56	45	39	34	25	16	10	19	25	20	29	30	22	30
8.	Mayang	60	65	61	5	44	45	5		12	27	22	27	39	56	50	65	56	45	35	29	24	18	6	5	14	20	15	19	20	12	20
9.	Mumbulsari	59	54	49	38	32	9	17	12		21	14	25	33	45	44	64	49	39	47	23	22	30	28	17	26	32	27	34	14	14	20
10.	Jenggawah	47	42	28	17	11	8	37	27	21		7	14	12	43	37	52	42	32	22	16	15	19	21	27	41	47	37	23	10	20	17
11.	Ajung	45	50	35	23	29	12	34	22	14	7		11	23	40	34	50	39	29	19	13	8	16	18	24	38	44	34	20	3	13	14
12.	Rambipuji	33	38	28	19	25	25	37	27	25	14	11		12	31	23	38	28	18	8	4	11	19	21	27	41	47	37	23	15	15	17
13.	Balang	26	21	16	7	13	34	49	39	33	12	23	12		12	35	31	40	30	20	16	23	31	33	39	53	57	49	35	27	27	29
14.	Umbulsari	15	10	25	19	25	46	60	56	45	43	40	31	12		8	20	23	14	23	33	40	48	50	56	70	76	66	52	44	44	46
15.	Semboro	10	15	28	28	26	70	60	50	44	37	34	23	35	8		15	15	6	15	27	34	42	44	50	64	70	60	46	38	38	40
16.	Jombang	5	12	28	37	45	57	73	65	64	52	50	38	31	20	15		30	20	30	37	49	57	54	66	79	85	75	61	45	53	55
17.	Sumberbaru	25	30	43	43	41	70	65	55	49	42	39	28	40	23	15	30		10	20	32	39	47	49	56	69	75	65	51	35	43	45
18.	Tanggul	15	20	33	33	31	60	55	45	39	32	29	18	30	14	6	20	10		10	22	29	37	39	45	59	65	55	41	25	33	35
19.	Bangsalsari	25	30	36	27	21	50	45	35	47	22	19	8	20	23	15	30	20	10		13	19	28	29	35	49	55	45	32	15	23	26
20.	Panti	32	27	28	31	29	44	39	29	23	16	13	4	16	33	27	37	32	22	13		3	21	23	29	43	49	39	25	9	17	12
21.	Sukorambi	41	49	39	26	24	22	34	24	22	15	8	11	23	40	34	49	39	29	19	3		16	18	24	38	44	34	20	4	12	14
22.	Ariasa	52	47	49	32	32	35	25	18	30	19	16	19	31	48	42	57	47	37	28	21	16		12	8	24	30	20	4	12	7	2
23.	Pakusari	54	49	51	36	34	39	16	6	28	21	18	21	33	50	44	54	49	39	29	23	18	12		10	20	26	20	16	14	6	14
24.	Kalisal	60	55	57	42	40	50	10	5	17	27	24	27	39	56	50	65	55	45	35	29	24	8	10		20	25	10	12	20	18	10
25.	Ledokombo	74	69	71	56	54	64	19	14	26	41	38	41	53	70	64	79	69	59	49	43	38	24	20	20		6	30	28	34	32	24
26.	Sumberjambi	80	75	77	62	60	70	25	20	32	47	44	47	57	76	70	85	75	65	55	49	44	30	26	25	6		20	39	40	38	30
27.	Sukowono	70	65	67	52	50	60	20	15	27	37	34	37	49	66	60	75	65	55	45	39	34	20	20	10	30	20		24	30	28	20
28.	Kebuk	56	51	53	36	36	39	29	19	34	23	20	23	35	52	46	61	51	41	32	25	20	4	16	12	28	39	24		16	9	6
29.	Kaliwates	40	35	37	26	21	18	30	20	14	10	3	15	27	44	38	45	35	25	15	9	4	12	14	20	34	40	30	16		10	10
30.	Sumbersari	50	43	47	31	31	28	22	12	14	20	13	15	27	44	38	53	43	33	23	17	12	7	6	18	32	38	28	9	10		6
31.	Patang	50	45	42	32	30	45	30	20	20	17	14	17	29	46	40	55	45	35	26	12	14	2	14	10	24	30	20	6	10		6

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 3. Hasil Analisis Interaksi Gravitasi Tahun 2000-2003 Kabupaten Jember

Tahun 2000

No.	Kecamatan	Pi	Pj	(dij)	ij
1	Kaliwates	93502			
2	Sumbersari		104107	100	973421.3
3	Patrang		89180	100	833850.8
4	Kalisat	66631			
5	Silo		91622	100	610486.5
6	Mayang		43983	25	4689010.0
7	Mumbulsari		56934	289	45420.5
8	Tempurejo		69115	2500	736.8
9	Arjasa		35383	64	575587.1
10	Pakusari		37524	100	250026.2
11	Ledokombo		57414	400	23909.7
12	Sumberjambe		55122	676	8037.3
13	Sukowono		54779	400	22812.4
14	Jelbuk		29699	256	30195.2
15	Tanggul	76304			
16	Ajung		65043	841	7017.1
17	Semboro		44971	36	2647737.0
18	Sumberbaru		97513	100	744063.2
19	Bangsalsari		105460	100	804702.0
20	Jenggawah		76958	1024	5600.2
21	Rambipuji		68925	324	50099.6
22	Panti		56674	484	18460.4
23	Sukorambi		35097	841	3786.4
24	Balung	73328			
25	Kencong		65848	676	10566.2
26	Gumuk Mas		50663	441	19102.2
27	Puger		105435	256	117970.9
28	Wuluhan		105772	49	3230341.2
29	Ambulu		100320	169	257563.3
30	Umbulsari		70140	144	248033.7
31	Jombang		77412	961	6146.5

Sumber : Lampiran 1 dan 2, data diolah

Tahun 2001

No.	Kecamatan	Pi	Pj	(dij)	ij
1	Kaliwates	91161			
2	Sumbersari		102493	100	934336.4
3	Patrang		86720	100	790548.2
4	Kalisat	64618			
5	Silo		94288	100	609270.2
6	Mayang		43270	25	4473633.4
7	Mumbulsari		55880	289	43232.9
8	Tempurejo		69217	2500	715.6
9	Arjasa		34504	64	544330.9
10	Pakusari		36596	100	236476.0
11	Ledokombo		56002	400	22617.1
12	Sumberjambe		53831	676	7611.9
13	Sukowono		53482	400	21599.4
14	Jelbuk		28894	256	28489.3
15	Tanggul	74833			
16	Ajung		63796	841	6749.9
17	Semoro		43894	36	2534505.9
18	Sumberbaru		96076	100	718965.5
19	Bangsalsari		106634	100	797974.2
20	Jenggawah		69244	1024	4941.7
21	Rambipuji		71078	324	50668.5
22	Panti		55206	484	17635.5
23	Sukorambi		35834	841	3791.4
24	Balung	71378			
25	Kencong		64116	676	10014.7
26	Gumuk Mas		75483	441	27703.6
27	Puger		102870	256	112040.0
28	Wuluhan		103256	49	3069640.5
29	Ambulu		97757	169	244308.6
30	Umbulsari		68281	144	235038.6
31	Jombang		49382	961	3816.7

Sumber : Lampiran 1 dan 2, data diolah

Tahun 2002

No.	Kecamatan	Pi	Pj	(dij)	ij
1	Kaliwates	91272			
2	Sumbersari		102659	100	936989.2
3	Patrang		86751	100	791793.7
4	Kalisat	64704			
5	Silo		94728	100	612928.1
6	Mayang		43328	25	4485591.9
7	Mumbulsari		56194	289	43533.7
8	Tempurejo		69192	2500	716.3
9	Arjasa		34613	64	546777.2
10	Pakusari		36835	100	238337.2
11	Ledokombo		55892	400	22602.7
12	Sumberjambe		54009	676	7647.2
13	Sukowono		53387	400	21589.7
14	Jelbuk		28964	256	28596.3
15	Tanggul	75099			
16	Ajung		64162	841	6812.7
17	Semboro		43989	36	2549020.0
18	Sumberbaru		96089	100	721618.8
19	Bangsalsari		106706	100	801351.4
20	Jenggawah		69402	1024	4970.6
21	Rambipuji		71145	324	50896.6
22	Panti		55253	484	17713.3
23	Sukorambi		35958	841	3818.0
24	Balung	71431			
25	Kencong		64206	676	10036.2
26	Gumuk Mas		75610	441	27770.8
27	Puger		103394	256	112694.3
28	Wuluhan		103636	49	3083225.0
29	Ambulu		97984	169	245057.8
30	Umbulsari		67974	144	234155.6
31	Jombang		49402	961	3821.1

Sumber : Lampiran 1 dan 2, data diolah

Tahun 2003

No.	Kecamatan	Pi	Pj	(dij)	ij
1	Kaliwates	93960			
2	Sumbersari		102699	100	964959.8
3	Patrang		86816	100	815723.1
4	Kalisat	64618			
5	Silo		95022	100	614013.2
6	Mayang		43349	25	4481801.1
7	Mumbulsari		56491	289	43705.6
8	Tempurejo		69417	2500	717.7
9	Arjasa		34593	64	545735.0
10	Pakusari		37240	100	240637.4
11	Ledokombo		64737	400	26144.8
12	Sumberjambe		55994	676	7917.7
13	Sukowono		53505	400	21608.7
14	Jelbuk		29190	256	28781.1
15	Tanggul	75231			
16	Ajung		64598	841	6871.1
17	Semboro		43989	36	2553500.4
18	Sumberbaru		95979	100	722059.6
19	Bangsalsari		106843	100	803790.6
20	Jenggawah		69504	1024	4986.6
21	Rambipuji		71323	324	51113.6
22	Panti		56164	484	18037.0
23	Sukorambi		36022	841	3831.5
24	Balung	71443			
25	Kencong		64307	676	10053.7
26	Gumuk Mas		75714	441	27813.7
27	Puger		103658	256	113001.1
28	Wuluhan		104091	49	3097281.7
29	Ambulu		98083	169	245346.6
30	Umbulsari		67858	144	233795.3
31	Jombang		49443	961	3824.9

Sumber : Lampiran 1 dan 2, data diolah

Lampiran 4. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1993
Kabupaten Jember Tahun 2000-2003 (Jutaan Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2000	2001	2002	2003
1.	Pertanian	921048.53	959156	995751.62	1003511
	a. Tanaman Bahan Pangan	508106.91	534779.87	556789.44	578932.44
	b. Tanaman Perkebunan	172309.30	177489.24	183001.81	188026.15
	c. Peternakan dan Hasilnya	204530.78	209957.64	218082.22	227403.76
	d. Kehutanan	6109.21	6340.39	6470.55	6607.17
	e. Perikanan	29992.33	30588.44	31407.6	32541.18
2.	Pertambangan & Galian	10583.33	10844.6	11036.8	11324
	a. Pertambangan Migas				
	b. Pertambangan Non Migas				
	c. Penggalian				
3.	Industri Pengolahan	152565.4	156277	162565	170504
	a. Makanan, Minuman, & Tembakau	118280.69	121089.82	125628.55	131149.86
	b. Tekstil, Pakaian Jadi	2871.52	2952.64	3086.92	3378.14
	c. Barang kayu & sejenisnya	9211.13	9418.76	9929.35	10680.77
	d. Kertas & Barang Cetakan	443.38	451.55	476.81	507.96
	e. Pupuk, Kimia, & Barang dari Karet	9392.17	9627.29	10151.31	10929.16
	f. Semen & Barang galian non logam	8365.86	8540.79	9037.24	9438.82
	g. Logam Dasar Besi dan Baja				
	h. Alat angkutan, mesin & peralatan	385.03	391.95	414.6	444.6
	i. Barang Lainnya	3615.66	3804.39	3840.22	3974.24

No.	Lapangan Usaha	2000	2001	2002	2003
4.	Listrik dan Air Bersih	34869.31	36773.7	39291.06	41574.5
	a. Listrik	32887.03	34637.44	37059.74	39245.6
	b. Gas Kota				
	c. Air Bersih	1992.28	2136.28	2231.32	2328.85
5.	Bangunan	59758.58	60638.1	62530.95	66320.9
6.	Perdagangan, Hotel, & Restoran	478069.00	497008	524040	553333
	a. Perdagangan Besar & Eceran	421230.28	438019.30	462829.82	489333.82
	b. Hotel	4322.88	4440.33	4588.91	4739.91
	c. Restoran	52515.84	54548.11	56621.3	59259.56
7.	Pengangkutan & Komunikasi	149494.7	154515.90	162567.4	170969
	a. Pengangkutan				
	Angkutan Rel	134964.48	138537.56	144885.62	151271.06
	Angkutan Jalan Raya	2705.02	2797.00	2889.8	2980.68
	Jasa Penunjang Angkutan	122899.89	126167.61	131905.93	137609.61*
	Angkutan Penyeberangan				
	Angkutan Udara	9359.57	9572.95	10089.89	10680.77
	Jasa Penunjang Angkutan				
b.	Komunikasi				
	Pos & Telekomunikasi	14530.21	15978.34	17681.82	19697.53
	Jasa Penunjang Komunikasi	13026.76	14428.49	16056.18	17958.78
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	1503.45	1549.85	1625.64	1738.75
	a. Bank	136993	140153	145592.6	151769
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	35694.97	36588.17	38114.5	39742.85
	c. Jasa Penunjang Keuangan	33586.70	34486.44	36000.51	37507.31
	d. Sewa Bangunan				
		58702.00	59973.66	62116.24	64830.52

No.	Lapangan Usaha	2000	2001	2002	2003
e.	Jasa Perusahaan	9009.29	9104.51	9361.33	9687.32
9.	Jasa-jasa	264675.6	269847	276086.5	283433
	a. Pemerintahan Umum & Pertahanan	179691.88	182969.01	186558.63	190765.67
	b. Swasta	84983.71	86878.36	89527.84	92666.87
	1. Jasa Sosial & Kemasyarakatan	35865.72	36309.59	37367.78	38748.82
	2. Jasa Hiburan & Kebudayaan	3835.25	3933.66	4081.6	4240.07
	3. Jasa Perorangan & Rumah Tangga	45282.74	46635.11	48078.46	49677.98
	PDRB	2173188.12	2285212.91	2379461.95	2452736.9

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 5. Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 1993
Propinsi Jawa Timur Tahun 2000-2003 (Jutaan Rupiah)

No.	Lapangan Usaha	2000	2001	2002	2003
1.	Pertanian	10126247.34	10246976.92	10461874.85	10649954.58
	a. Tanaman Bahan Pangan	6738787.79	6757159.71	6829213.02	6949744.86
	b. Tanaman Perkebunan	1527826.87	1552421.02	1602798.35	1634554.25
	c. Peternakan dan Hasilnya	933065.15	942742.05	968272.58	1020026.35
	d. Kehutanan	207211.85	238560.81	241364.45	172911.32
	e. Perikanan	719345.57	756093.33	820226.45	872687.81
2.	Pertambangan & Galian	1138197.73	1136381.98	1176352.64	1202792.84
	a. Pertambangan Migas	164753.34	68029.10	61777.3	62880.04
	b. Pertambangan Non Migas	14134.22	15903.82	16156.05	16557.96
	c. Penggalian	959310.18	1052449.07	1098419.29	1123354.84
3.	Industri Pengolahan	15357553.01	15597265.77	15335942.61	15767591.92
	a. Makanan, Minuman, & Tembakau	7755242.67	7778073.11	7114488.21	7293054.93
	b. Tekstil, Pakaian Jadi	1568331.89	1608299.34	1621429.95	1609949.8
	c. Barang kayu & sejenisnya	1139371.55	1177647.12	1229002.95	1245206.74
	d. Kertas & Barang Cetakan	1087658.34	1127702.88	1214743.42	1279539.17
	e. Pupuk, Kimia, & Barang dari Karet	541328.21	553485.42	578674.94	609064.88
	f. Semen & Barang galian non logam	1024180.98	1085070.25	1127330.65	117163217
	g. Logam Dasar Besi dan Baja	882892.86	883922.74	999143.62	1043591.28
	h. Alat angkutan, mesin & peralatan	1144722.17	1164302.09	1221676.6	1273536.09
	i. Barang Lainnya	213824.32	218762.83	229452.72	242016.85

No.	Lapangan Usaha	2000	2001	2002	2003
4.	Listrik dan Air Bersih	1483158.36	1594202.10	1710559.78	1963983.76
	a. Listrik	1242271.75	1337086.56	1414645.59	1535941.15
	b. Gas Kota	93723.80	110247.13	140139.85	167681.11
	b. Air Bersih	147162.81	146868.40	155774.34	160811.51
5.	Bangunan	2607913.29	2631188.42	2657360.8	2707175.06
6.	Perdagangan, Hotel, & Restoran	11908392.17	12871766.90	13805154.89	14883857.75
	a. Perdagangan Besar & Eceran	9343425.32	9933954.09	10651751.7	11509559.27
	b. Hotel	578596.04	589251.41	610941.42	627580.4
	c. Restoran	1986370.81	2348561.40	2542461.76	2746718.08
7.	Pengangkutan & Komunikasi	4745526.75	4792517.95	5327307.91	5531794.96
	a. Pengangkutan	3261705.88	3137469.42	3298524.65	3488824.19
	Angkutan Rel	81109.82	69758.56	62950.57	63081.33
	Angkutan Jalan Raya	1771461.16	1697144.83	1739833.84	1792507.95
	Angkutan Laut	219086.58	162930.32	155147.87	163800.68
	Angkutan Penyeberangan	30631.72	25686.90	2603917	25154.95
	Angkutan Udara	113454.93	142933.80	192272.71	263327.96
	Jasa Penunjang Angkutan	1045961.68	1039014.99	1122280.55	1180951.32
	b. Komunikasi	1483820.87	1655048.53	2028783.26	2042970.76
	Pos & Telekomunikasi	1291430.04	1406331.41	1667964.78	1646139.54
	Jasa Penunjang Komunikasi	192390.83	248717.12	360818.48	396831.22
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3193520.82	3378586.36	3522598.67	3657757.65
	a. Bank	374077.40	387483.05	420810.11	437378.04
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	394162.62	415116.64	433948.31	455778.52
	c. Jasa Penunjang Keuangan	8507.60	7767.56	7784.04	8435.03

No.	Lapangan Usaha	2000	2001	2002	2003
	d. Sewa Bangunan	1392490.95	1456025.18	1500908.69	1553544.74
	e. Jasa Perusahaan	1024282.25	1112193.93	1159147.52	1203281.31
9.	Jasa-jasa	6296011.25	6501293.80	6756904.05	6987257.93
	a. Pemerintahan Umum & Pertahanan	2882647.96	2917841.76	2977805.63	3048434.01
	b. Swasta	3413363.28	3583452.05	3779098.43	3938823.92
	1. Jasa Sosial & Kemasyarakatan	663395.92	658107.65	688018.61	696162.48
	2. Jasa Hiburan & Kebudayaan	35955.71	39427.67	41876.81	44552.08
	3. Jasa Perorangan & Rumah Tangga	2714011.66	2885916.73	3049203.01	3198109.37
	PDRB	56856520.72	58750180.20	60754056.20	63352166.45

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 6. Nilai LQ Sektor dan Subsektor Perekonomian Kabupaten Jember Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 2000-2003

No.	Lapangan Usaha	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
1	Pertanian				
	a. Tanaman Bahan Pangan	2.379671122	2.406444411	2.430177611	2.433799225
	b. Tanaman Perkebunan	1.972678351	2.034667282	2.08169378	2.151639584
	c. Peternakan dan Hasilnya	2.950648877	2.93930768	2.915231263	2.971183094
	d. Kehutanan	5.734950364	5.725604399	5.750679186	5.758332669
	e. Perikanan	0.771353445	0.683281096	0.684485744	0.986966827
	1.090826275	1.040074517	0.977681721	1.963129951	
2	Pertambangan & Galian	0.243269454	0.245341453	0.239553299	0.243174264
3	Industri Pengolahan	0.259906476	0.257590389	0.272520457	0.279304884
	a. Makanan, Minuman, & Tembakau	0.399026203	0.400237841	0.453970066	0.464481956
	b. Tekstil, Pakaian Jadi	0.047902351	0.047198277	0.048945156	0.05419707
	c. Barang kayu & sejenisnya	0.211509802	0.205617981	0.207706663	0.221549922
	d. Kertas & Barang Cetakan	0.01066514	0.010294226	0.010091212	0.010253837
	e. Pupuk, Kimia, & Barang dari Karet	0.453929328	0.447177973	0.450993154	0.463482912
	f. Semen & Barang galian non logam	0.213706063	0.202359092	0.2060948	0.002080832
	g. Alat angkutan, mesin & peralatan	0.008799894	0.00865461	0.008724802	0.009017138
	h. Barang Lainnya	0.442398293	0.447089049	0.430274322	0.424149527
4	Listrik dan Air Bersih	0.615090171	0.59303008	0.59052464	0.546763004
	a. Listrik	0.692613581	0.66599167	0.673499461	0.659974109
	b. Air Bersih	0.354189156	0.373948973	0.368254848	0.374054503
5	Bangunan	0.599501231	0.592482888	0.604960525	0.632767902

No.	Lapangan Usaha	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran				
	a. Perdagangan Besar & Eceran	1.050317042	0.992675995	0.975900888	0.960244414
	b. Hotel	1.179495862	1.133583804	1.117076287	1.098138303
7	c. Restoran	0.195470256	0.193730122	0.193104549	0.195079316
	Pengangkutan & Komunikasi	0.691692314	0.59711822	0.572542778	0.557256108
	a. Pengangkutan	0.824184227	0.828880575	0.784527736	0.798290124
8	b. Komunikasi	1.082574136	1.135195254	1.129244759	1.119920685
	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0.256196607	0.248200961	0.224064909	0.249034847
	a. Bank	1.122306441	1.066471432	1.062572592	1.071713364
9	b. Lembaga Keuangan Non Bank	2.496482396	2.427563019	2.328555512	2.346997
	c. Sewa Bangunan	2.229332548	2.135800858	2.132814998	2.125556067
	d. Jasa Perusahaan	1.102918634	1.058946945	1.063979894	1.077869644
9	Jasa-jasa	0.230119742	0.210454681	0.207625829	0.207944279
	a. Pemerintahan Umum & Pertahanan	1.099844664	1.067089708	1.050460935	1.047739783
	b. Swasta	1.630871721	1.612123604	1.610651314	1.616344482
		0.651382568	0.623293432	0.609049284	0.607670884

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 7. Pertumbuhan Ekonomi Rata-rata Setiap Tahun Kabupaten Jember dan Propinsi Jawa Timur Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000-2003

No.	Lapangan Usaha	Rata-rata laju Pertumbuhan Kab. Jember	Rata-rata laju Pertumbuhan Jawa Timur
1.	Pertanian	2.90	1.70
	a. Tanaman Bahan Pangan	4.45	1.03
	b. Tanaman Perkebunan	2.95	2.28
	c. Peternakan dan Hasilnya	3.60	3.01
	d. Kehutanan	2.65	-5.85
	e. Perikanan	2.76	6.65
2.	Pertambangan & Galian	2.28	1.86
	a. Pertambangan Migas		-27.46
	b. Pertambangan Non Migas		5.42
	c. Penggalian		5.40
3..	Industri Pengolahan	3.77	0.88
	a. Makanan, Minuman, & Tembakau	3.50	-2.03
	b. Tekstil, Pakaian Jadi	5.57	0.88
	c. Barang kayu & sejenisnya	5.06	3.01
	d. Kertas & Barang Cetakan	4.64	5.57
	e. Pupuk, Kimia, & Barang dari Karet	5.18	4.01
	f. Semen & Barang galian non logam	4.10	385.44
	g. Logam Dasar Besi dan Baja		5.73
	h. Alat angkutan, mesin & peralatan	4.91	3.62
	i. Barang Lainnya	3.20	4.21
4.	Listrik dan Air Bersih	6.04	9.81
	a. Listrik	6.07	7.33
	b. Gas Kota		21.40
	b. Air Bersih	5.34	3.00
5.	Bangunan	3.53	1.25
6.	Perdagangan, Hotel, & Restoran	4.99	7.72
	a. Perdagangan Besar & Eceran	5.12	7.20
	b. H o t e l	3.12	2.75
	c. Restoran	4.11	11.41
7.	Pengangkutan & Komunikasi	4.58	5.24
	a. Pengangkutan	3.88	2.27
	Angkutan Rel	3.29	-8.04

No.	Lapangan Usaha	Rata-rata laju Pertumbuhan Kab. Jember	Rata-rata laju Pertumbuhan Jawa Timur
	Angkutan Jalan Raya	3.84	0.39
	Angkutan Laut	4.50	-9.24
	Angkutan Penyeberangan		-6.36
	Angkutan Udara		32.40
	Jasa Penunjang Angkutan		4.13
	b. Komunikasi	10.67	11.25
	Pos & Telekomunikasi	11.30	8.43
	Jasa Penunjang Komunikasi	4.97	27.29
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3.47	4.63
	a. Bank	3.65	5.35
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	3.75	4.96
	c. Jasa Penunjang Keuangan		-0.29
	d. Sewa Bangunan	3.37	3.72
	e. Jasa Perusahaan	2.45	5.52
9.	Jasa-jasa	2.31	3.53
	a. Pemerintahan Umum & Pertahanan	2.01	1.88
	b. Swasta	2.93	4.89
	1. Jasa Sosial & Kemasyarakatan	2.61	1.62
	2. Jasa Hiburan & Kebudayaan	3.40	7.41
	3. Jasa Perorangan & Rumah Tangga	3.14	5.62

Sumber : lampiran 3 dan 4, data diolah

Lampiran 8. Nilai Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sektor-sektor Perekonomian Kabupaten Jember Berdasarkan Pertumbuhan Ekonomi Rata-rata Setiap Tahun Atas Dasar Harga Konstan 1993 Tahun 2000-2003

No.	Lapangan Usaha	Rata-rata laju Pertumbuhan Kab. Jember	Rata-rata laju Pertumbuhan Jawa Timur	RP's	Kode
1.	Pertanian	2.90	1.70	1.71	+
	a. Tanaman Bahan Pangan	4.45	1.03	4.30	+
	b. Tanaman Perkebunan	2.95	2.28	1.30	+
	c. Peternakan dan Hasilnya	3.60	3.01	1.19	+
	d. Kehutanan	2.65	-5.85	-0.45	-
	e. Perikanan	2.76	6.65	0.41	-
2.	Pertambangan & Galian	2.28	1.86	1.23	+
	a. Pertambangan Migas		-27.46		-
	b. Pertambangan Non Migas		5.42		-
	c. Penggalian		5.40		-
3.	Industri Pengolahan	3.77	0.88	4.28	+
	a. Makanan, Minuman, & Tembakau	3.50	-2.03	-1.73	-
	b. Tekstil, Pakaian Jadi	5.57	0.88	6.35	+
	c. Barang kayu & sejenisnya	5.06	3.01	1.68	+
	d. Kertas & Barang Cetakan	4.64	5.57	0.83	-
	e. Pupuk, Kimia, & Barang dari Karet	5.18	4.01	1.29	+
	f. Semen & Barang galian non logam	4.10	385.44	0.01	-
	g. Logam Dasar Besi dan Baja		5.73		-
	h. Alat angkutan, mesin & peralatan	4.91	3.62	1.36	+
	i. Barang Lainnya	3.20	4.21	0.76	-
4.	Listrik dan Air Bersih	6.04	9.81	0.62	-
	a. Listrik	6.07	7.33	0.83	-
	b. Gas Kota		21.40		-
	b. Air Bersih	5.34	3.00	1.78	+
5.	Bangunan	3.53	1.25	2.82	+
6.	Perdagangan, Hotel, & Restoran	4.99	7.72	0.65	-
	a. Perdagangan Besar & Eceran	5.12	7.20	0.71	-
	b. Hotel	3.12	2.75	1.14	+
	c. Restoran	4.11	11.41	0.36	-

No.	Lapangan Usaha	Rata-rata laju Pertumbuhan Kab. Jember	Rata-rata laju Pertumbuhan Jawa Timur	RP's	Kode
7.	Pengangkutan & Komunikasi	4.58	5.24	0.87	-
	a. Pengangkutan	3.88	2.27	1.71	+
	Angkutan Rel	3.29	-8.04	-0.41	-
	Angkutan Jalan Raya	3.84	0.39	9.74	+
	Angkutan Laut	4.50	-9.24	-0.49	-
	Angkutan Penyeberangan		-6.36		-
	Angkutan Udara		32.40		-
	Jasa Penunjang Angkutan		4.13		+
	b. Komunikasi	10.67	11.25	0.95	-
	Pos & Telekomunikasi	11.30	8.43	1.34	+
	Jasa Penunjang Komunikasi	4.97	27.29	0.18	-
8.	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3.47	4.63	0.75	-
	a. Bank	3.65	5.35	0.68	-
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	3.75	4.96	0.76	-
	c. Jasa Penunjang Keuangan		-0.29		-
	d. Sewa Bangunan	3.37	3.72	0.91	-
	e. Jasa Perusahaan	2.45	5.52	0.44	-
9.	Jasa-jasa	2.31	3.53	0.65	-
	a. Pemerintahan Umum & Pertahanan	2.01	1.88	1.07	+
	b. Swasta	2.93	4.89	0.60	-
	1. Jasa Sosial & Kemasyarakatan	2.61	1.62	1.61	+
	2. Jasa Hiburan & Kebudayaan	3.40	7.41	0.46	-
	3. Jasa Perorangan & Rumah Tangga	3.14	5.62	0.56	-
	JUMLAH	179.93	593.82	55.81	

Sumber : Lampiran 7, data diolah

Lampiran 9. Nilai Overlay Sektor dan Subsektor Perekonomian Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

Tahun 2000

No.	Lapangan Usaha	RP	LQ	Overlay		Kode
1	Pertanian	1.71	2.38	+	+	1
	a. Tanaman Bahan Pangan	4.30	1.97	+	+	1
	b. Tanaman Perkebunan	1.30	2.95	+	+	1
	c. Peternakan dan Hasilnya	1.19	5.73	+	+	1
	d. Kehutanan	-0.45	0.77	-	+	3
	e. Perikanan	1.41	1.09	+	+	1
2	Pertambangan & Galian	1.23	0.24	+	-	2
	a. Pertambangan Migas					
	b. Pertambangan Non Migas					
	c. Penggalian					
3	Industri Pengolahan	4.28	0.03	+	-	2
	a. Makanan, Minuman, & Tembakau	-1.73	0.00	-	-	4
	b. Tekstil, Pakaian Jadi	6.35	0.00	+	-	2
	c. Barang kayu & sejenisnya	1.68	0.26	+	-	2
	d. Kertas & Barang Cetakan	0.83	0.40	-	-	4
	e. Pupuk, Kimia, & Barang dari Karet	1.29	0.05	+	-	2
	f. Semen & Barang galian non logam	0.01	0.21	-	-	4
	g. Logam Dasar Besi dan Baja					
	h. Alat angkutan, mesin & peralatan	1.36	0.01	+	-	2
	i. Barang Lainnya	0.76	0.44	-	-	4
4	Listrik dan Air Bersih	0.62	0.62	-	-	4
	a. Listrik	0.83	0.00	-	-	4
	b. Gas Kota					
	b. Air Bersih	1.78	0.01	+	-	2
5	Bangunan	2.82	0.44	+	-	2
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	0.65	0.62	-	-	4
	a. Perdagangan Besar & Eceran	0.71	0.69	-	-	4
	b. Hotel	1.14	0.00	+	-	2
	c. Restoran	0.36	0.35	-	-	4
7	Pengangkutan & Komunikasi	0.87	0.60	-	-	4
	a. Pengangkutan	1.71	1.05	+	+	2
	Angkutan Rel	-0.41	1.18	-	+	3

	Angkutan Jalan Raya	9.74	0.20	+	-	2
	Angkutan Laut	-0.49	0.00	-	-	4
	Angkutan Penyeberangan					
	Angkutan Udara					
	Jasa Penunjang Angkutan	0.00	0.69	-	-	4
	b. Komunikasi	0.95	0.82	-	-	4
	Pos & Telekomunikasi	1.34	1.08	+	+	1
	Jasa Penunjang Komunikasi	0.18	0.87	-	-	3
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0.75	1.82	-	+	3
	a. Bank	0.68	1.12	-	+	3
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	0.76	0.00	-	-	4
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	-	-	4
	d. Sewa Bangunan	0.91	0.00	-	-	4
	e. Jasa Perusahaan	0.44	0.00	-	-	4
9	Jasa-jasa	0.65	0.26	-	-	4
	a. Pemerintahan Umum & Pertahanan	1.07	0.26	+	-	2
	b. Swasta	0.60	0.20	-	-	4
	1. Jasa Sosial & Kemasyarakatan	1.61	1.12	+	+	1
	2. Jasa Hiburan & Kebudayaan	0.46	2.50	-	+	4
	3. Jasa Perorangan & Rumah Tangga	0.56	2.23	-	+	4

Sumber : Lampiran 6 dan 8, data diolah.

Tahun 2001

No.	Lapangan Usaha	RPs	LQ	Overlay		Kode
1	Pertanian	1.71	2.41	+	+	1
	a. Tanaman Bahan Pangan	4.30	2.03	+	+	1
	b. Tanaman Perkebunan	1.30	2.94	+	+	1
	c. Peternakan dan Hasilnya	1.19	5.73	+	+	1
	d. Kehutanan	-0.45	0.68	-	+	3
	e. Perikanan	1.41	1.04	+	+	1
2	Pertambangan & Galian	1.23	0.25	+	-	2
	a. Pertambangan Migas					
	b. Pertambangan Non Migas					
	c. Penggalian					
3	Industri Pengolahan	4.28	0.03	+	-	2
	a. Makanan, Minuman, & Tembakau	-1.73	0.00	-	-	4
	b. Tekstil, Pakaian Jadi	6.35	0.00	+	-	2
	c. Barang kayu & sejenisnya	1.68	0.26	+	-	2
	d. Kertas & Barang Cetakan	0.83	0.40	-	-	4
	e. Pupuk, Kimia, & Barang dari Karet	1.29	0.05	+	-	2
	f. Semen & Barang galian non logam	0.01	0.21	-	-	4
	g. Logam Dasar Besi dan Baja					
	h. Alat angkutan, mesin & peralatan	1.36	0.01	+	-	2
	i. Barang Lainnya	0.76	0.45	-	-	4
4	Listrik dan Air Bersih	0.62	0.20	-	-	4
	a. Listrik	0.83	0.00	-	-	4
	b. Gas Kota					
	b. Air Bersih	1.78	0.01	+	-	2
5	Bangunan	2.82	0.45	+	-	2
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	0.65	0.59	-	-	4
	a. Perdagangan Besar & Eceran	0.71	0.67	-	-	4
	b. H o t e l	1.14	0.00	+	-	2
	c. Restoran	0.36	0.37	-	-	4
7	Pengangkutan & Komunikasi	0.87	0.59	-	-	4
	a. Pengangkutan	1.71	0.99	+	-	2
	Angkutan Rel	-0.41	1.13	-	+	3
	Angkutan Jalan Raya	9.74	0.19	+	-	2
	Angkutan Laut	-0.49	0.00	-	-	4

	Angkutan Penyeberangan					
	Angkutan Udara					
	Jasa Penunjang Angkutan	0.00	0.60	-	-	4
	b. Komunikasi	0.95	0.83	-	-	4
	Pos & Telekomunikasi	1.34	1.14	+	+	1
	Jasa Penunjang Komunikasi	0.18	1.03	-	+	3
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0.75	1.91	-	+	3
	a. Bank	0.68	1.51	-	+	3
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	0.76	0.00	-	-	4
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	-	-	4
	d. Sewa Bangunan	0.91	0.00	-	-	4
	e. Jasa Perusahaan	0.44	0.00	-	-	4
9	Jasa-jasa	0.65	0.25	-	-	4
	a. Pemerintahan Umum & Pertahanan	1.07	0.26	+	-	2
	b. Swasta	0.60	0.16	-	-	4
	1. Jasa Sosial & Kemasyarakatan	1.61	1.07	+	+	1
	2. Jasa Hiburan & Kebudayaan	0.46	2.43	-	+	4
	3. Jasa Perorangan & Rumah Tangga	0.56	2.14	-	+	4

Sumber : Lampiran 6 dan 8, data diolah.

Tahun 2002

No.	Lapangan Usaha	RPs	LQ	Overlay		Kode
1	Pertanian	1.71	2.43	+	+	1
	a. Tanaman Bahan Pangan	4.30	2.08	+	+	1
	b. Tanaman Perkebunan	1.30	2.94	+	+	1
	c. Peternakan dan Hasilnya	1.19	5.79	+	+	1
	d. Kehutanan	-0.45	0.69	-	+	3
2	Pertambangan & Galian	1.23	0.24	+	-	2
	a. Pertambangan Migas					
	b. Pertambangan Non Migas					
3	Industri Pengolahan	4.28	0.03	+	-	2
	a. Makanan, Minuman, & Tembakau	-1.73	0.00	-	-	4
	b. Tekstil, Pakaian Jadi	6.35	0.00	+	-	2
	c. Barang kayu & sejenisnya	1.68	0.27	+	-	2
	d. Kertas & Barang Cetak	0.83	0.45	-	-	4
	e. Pupuk, Kimia, & Barang dari Karet	1.29	0.05	+	-	2
	f. Semen & Barang galian non logam	0.01	0.21	-	-	4
	g. Logam Dasar Besi dan Baja					
	h. Alat angkutan, mesin & peralatan	1.36	0.01	+	-	2
	i. Barang Lainnya	0.76	0.45	-	-	4
4	Listrik dan Air Bersih	0.62	0.21	-	-	4
	a. Listrik	0.83	0.67	-	-	4
	b. Gas Kota					
5	Bangunan	2.82	0.43	+	-	2
	b. Air Bersih	1.78	0.01	+	-	2
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	0.65	0.59	-	-	4
	a. Perdagangan Besar & Eceran	0.71	0.67	-	-	4
	b. Hotel	1.14	0.00	+	-	2
	c. Restoran	0.36	0.37	-	-	4
7	Pengangkutan & Komunikasi	0.87	0.60	-	-	4
	a. Pengangkutan	1.71	0.98	+	-	2
	Angkutan Rel	-0.41	1.12	-	+	3
	Angkutan Jalan Raya	9.74	0.19	+	-	2
	Angkutan Laut	-0.49	0.00	-	-	4

	Angkutan Penyeberangan					
	Angkutan Udara					
	Jasa Penunjang Angkutan	0.00	0.57	-	-	4
	b. Komunikasi	0.95	0.78	-	-	4
	Pos & Telekomunikasi	1.34	1.13	+	+	1
	Jasa Penunjang Komunikasi	0.18	1.18	-	+	3
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	0.75	1.95	-	+	3
	a. Bank	0.68	1.67	-	+	3
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	0.76	0.00	-	-	4
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0.00	0.00	-	-	4
	d. Sewa Bangunan	0.91	0.00	-	-	4
	e. Jasa Perusahaan	0.44	0.00	-	-	4
9	Jasa-jasa	0.65	0.22	-	-	4
	a. Pemerintahan Umum & Pertahanan	1.07	0.25	+	-	2
	b. Swasta	0.60	0.12	-	-	4
	1. Jasa Sosial & Kemasyarakatan	1.61	1.06	+	+	1
	2. Jasa Hiburan & Kebudayaan	0.46	2.33	-	+	4
	3. Jasa Perorangan & Rumah Tangga	0.56	2.13	-	+	4

Sumber : Lampiran 6 dan 8, data diolah.

Tahun 2003

No.	Lapangan Usaha	RPs	LQ	Overlay		Kode
1	Pertanian	1.71	2.43	+	+	1
	a. Tanaman Bahan Pangan	4.30	2.15	+	+	1
	b. Tanaman Perkebunan	1.30	2.97	+	+	1
	c. Peternakan dan Hasilnya	1.19	5.76	+	+	1
	d. Kehutanan	-0.45	1.99	-	+	3
	e. Perikanan	1.41	1.96	+	+	1
2	Pertambangan & Galian	1.23	0.24	+	-	2
	a. Pertambangan Migas					
	b. Pertambangan Non Migas					
	c. Penggalian					
3	Industri Pengolahan	4.28	0.04	+	-	2
	a. Makanan, Minuman, & Tembakau	-1.73	0.00	-	-	4
	b. Tekstil, Pakaian Jadi	6.35	0.00	+	-	2
	c. Barang kayu & sejenisnya	1.68	0.28	+	-	2
	d. Kertas & Barang Cetakan	0.83	0.46	-	-	4
	e. Pupuk, Kimia, & Barang dari Karet	1.29	0.05	+	-	2
	f. Semen & Barang galian non logam	0.01	0.22	-	-	4
	g. Logam Dasar Besi dan Baja					
	h. Alat angkutan, mesin & peralatan	1.36	0.02	+	-	2
	i. Barang Lainnya	0.76	0.46	-	-	4
4	Listrik dan Air Bersih	0.62	0.01	-	-	4
	a. Listrik	0.83	0.00	-	-	4
	b. Gas Kota					
	b. Air Bersih	1.78	0.01	+	-	2
5	Bangunan	2.82	0.42	+	-	2
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	0.65	0.55	-	-	4
	a. Perdagangan Besar & Eceran	0.71	0.66	-	-	4
	b. Hotel	1.14	0.00	+	-	2
	c. Restoran	0.36	0.37	-	-	4
7	Pengangkutan & Komunikasi	0.87	0.63	-	-	4
	a. Pengangkutan	1.71	0.96	+	-	2
	Angkutan Rel	-0.41	1.10	-	+	3
	Angkutan Jalan Raya	9.74	0.20	+	-	2
	Angkutan Laut	-0.49	0.00	-	-	4

	Angkutan Penyeberangan					
	Angkutan Udara					
	Jasa Penunjang Angkutan	0.00	0.56	-	-	4
	b. Komunikasi	0.95	0.80	-	-	4
	Pos & Telekomunikasi	1.34	1.12	+	+	1
	Jasa Penunjang Komunikasi	0.18	1.22	-	+	3
8	Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan					
	a. Bank	0.75	1.98	-	+	3
	b. Lembaga Keuangan Non Bank	0.68	1.68	-	+	3
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0.76	0.00	-	-	4
	d. Sewa Bangunan	0.00	0.00	-	-	4
	e. Jasa Perusahaan	0.91	0.00	-	-	4
9	Jasa-jasa	0.44	0.00	-	-	4
	a. Pemerintahan Umum & Pertahanan	0.65	0.25	-	-	4
	b. Swasta	1.07	0.28	+	-	2
	1. Jasa Sosial & Kemasyarakatan	0.60	0.11	-	-	4
	2. Jasa Hiburan & Kebudayaan	1.61	1.07	+	+	1
	3. Jasa Perorangan & Rumah Tangga	0.46	2.35	-	+	3
		0.56	2.13	-	+	3

Sumber : Lampiran 6 dan 8, data diolah.

Lampiran 10. Produksi Komoditas Padi Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Produksi 2000 (Kw.)	Produksi 2001 (Kw.)	Produksi 2002 (Kw.)	Produksi 2003 (Kw.)
1.	Kencong	291930	229820	294760	274550
2.	Gumuk Mas	252230	318570	332610	314020
3.	Puger	272110	260830	291610	293830
4.	Wuluhan	246860	251960	255230	252010
5.	Ambulu	201390	194730	233430	240960
6.	Tempurejo	165950	155480	139740	146440
7.	Silo	233150	198330	201240	195670
8.	Mayang	217770	277030	282530	322470
9.	Mumbulsari	277250	282920	303360	273420
10.	Jenggawah	355370	368040	351720	329200
11.	Ajung	346420	359220	337760	357900
12.	Rambipuji	297240	281890	368010	219050
13.	Balung	282390	253640	272160	279770
14.	Umbulsari	462430	396310	351300	257370
15.	Semboro	265050	233980	261950	253630
16.	Jombang	266200	271420	307730	255270
17.	Sumberbaru	395420	327120	426690	371310
18.	Tanggul	304420	234250	293450	216690
19.	Bangsalsari	471410	408430	414080	399740
20.	Panti	333630	265330	234300	186820
21.	Sukorambi	199380	171690	198210	164710
22.	Arjasa	176750	149120	158590	154330
23.	Pakusari	191140	144690	161250	102650
24.	Kalisat	211970	148350	179730	188310
25.	Ledokombo	215010	206030	153450	166850
26.	Sumberjambe	187900	169920	102200	142660
27.	Sukowono	304720	252500	204900	241160
28.	Jelbuk	154950	136110	134220	119780
29.	Kaliwates	139150	68320	102300	69800
30.	Sumbersari	143240	141610	157320	142250
31.	Patrang	138170	81870	107340	110200
TOTAL		8001000	7239510	7613170	7042820

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 11. Produksi Tanaman Pangan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Produksi 2000	Produksi 2001	Produksi 2002	Produksi 2003
1.	Kencong	383550	318000	385260	389696
2.	Gumuk Mas	547700	653800	642720	727307
3.	Puger	536370	511850	579690	573316
4.	Wuluhan	470890	446880	468910	517929
5.	Ambulu	436670	406970	488690	426358
6.	Tempurejo	463190	368290	365060	404359
7.	Silo	416370	205820	212510	295761
8.	Mayang	382230	408420	386610	535521
9.	Mumbulsari	395850	380250	372110	378381
10.	Jenggawah	532530	477980	483640	492008
11.	Ajung	465190	423780	414150	458673
12.	Rambipuji	387700	310260	411000	264391
13.	Balung	457250	363650	427520	438098
14.	Umbulsari	479980	527960	376570	305465
15.	Semboro	290190	254640	279720	271541
16.	Jombang	281790	279550	321200	273932
17.	Sumberbaru	555410	439790	558030	591188
18.	Tanggul	435410	315460	341660	267438
19.	Bangsalsari	618730	581380	566970	588217
20.	Panti	427850	320340	329080	270840
21.	Sukorambi	356450	257700	272680	335932
22.	Arjasa	413770	285680	339020	315671
23.	Pakusari	250270	193210	195960	167470
24.	Kalisat	281130	200430	196210	234831
25.	Ledokombo	242300	225880	176780	200005
26.	Sumberjambe	342290	327580	187800	292836
27.	Sukowono	399550	294510	246980	279282
28.	Jelbuk	300060	262260	248170	256576
29.	Kaliwates	155130	80760	110030	79921
30.	Sumbersari	171450	165370	198380	169185
31.	Patrang	297320	151240	142230	126902
TOTAL		11594932	14764500	32677730	35177858

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 12. Produksi Komoditas Tebu Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Produksi 2000 (Kw.)	Produksi 2001 (Kw.)	Produksi 2002 (Kw.)	Produksi 2003 (Kw.)
1	Kencong	291930	229820	294760	274550
2	Gumuk Mas	252230	318570	332610	314020
3	Puger	272110	260830	291610	293830
4	Wuluhan	246860	251960	255230	252010
5	Ambulu	201390	194730	233430	240960
6	Tempurejo	165950	155480	139740	146440
7	Silo	233150	198330	201240	195670
8	Mayang	217770	277030	282530	322470
9	Mumbulsari	277250	282920	303360	273420
10	Jenggawah	355370	368040	351720	329200
11	Ajung	346420	359220	337760	357900
12	Rambipuji	297240	281890	368010	219050
13	Balung	282390	253640	272160	279770
14	Umbulsari	462430	396310	351300	257370
15	Semboro	265050	233980	261950	253630
16	Jombang	266200	271420	307730	255270
17	Sumberbaru	395420	327120	426690	371310
18	Tanggul	304420	234250	293450	216690
19	Bangsalsari	471410	408430	414080	399740
20	Panti	333630	265330	234300	186820
21	Sukorambi	199380	171690	198210	164710
22	Arjasa	176750	149120	158590	154330
23	Pakusari	191140	144690	161250	102650
24	Kalisat	211970	148350	179730	188310
25	Ledokombo	215010	206030	153450	166850
26	Sumberjambe	187900	169920	102200	142660
27	Sukowono	304720	252500	204900	241160
28	Jelbuk	154950	136110	134220	119780
29	Kaliwates	139150	68320	102300	69800
30	Sumbersari	143240	141610	157320	142250
31	Patrang	138170	81870	107340	110200
TOTAL		8001000	7239510	7613170	7042820

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 13. Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Produksi 2000	Produksi 2001	Produksi 2002	Produksi 2003
1	Kencong	383550	318000	385260	389696
2	Gumuk Mas	547700	653800	642720	727307
3	Puger	536370	511850	579690	573316
4	Wuluhan	470890	446880	468910	517929
5	Ambulu	436670	406970	488690	426358
6	Tempurejo	463190	368290	365060	404359
7	Silo	416370	205820	212510	295761
8	Mayang	382230	408420	386610	535521
9	Mumbulsari	395850	380250	372110	378381
10	Jenggawah	532530	477980	483640	492008
11	Ajung	465190	423780	414150	458673
12	Rambipuji	387700	310260	411000	264391
13	Balung	457250	363650	427520	438098
14	Umbulsari	479980	527960	376570	305465
15	Semoro	290190	254640	279720	271541
16	Jombang	281790	279550	321200	273932
17	Sumberbaru	555410	439790	558030	591188
18	Tanggul	435410	315460	341660	267438
19	Bangsalsari	618730	581380	566970	588217
20	Panti	427850	320340	329080	270840
21	Sukorambi	356450	257700	272680	335932
22	Arjasa	413770	285680	339020	315671
23	Pakusari	250270	193210	195960	167470
24	Kalisat	281130	200430	196210	234831
25	Ledokombo	242300	225880	176780	200005
26	Sumberjambe	342290	327580	187800	292836
27	Sukowono	399550	294510	246980	279282
28	Jelbuk	300060	262260	248170	256576
29	Kaliwates	155130	80760	110030	79921
30	Sumbersari	171450	165370	198380	169185
31	Patrang	297320	151240	142230	126902
TOTAL		11594932	14764500	32677730	35177858

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 14. Produksi Komoditas Hutan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Produksi 2000	Produksi 2001	Produksi 2002	Produksi 2003
1	Kencong				
2	Gumuk Mas				
3	Puger	67.10	253.70	1787.20	2256.40
4	Wuluhan	3244.80	3393.50	1737.20	1058.00
5	Ambulu	2096.10	5460.50	2300.70	2972.50
6	Tempurejo	2400.40	2226.10	1262.10	1124.30
7	Silo	6482.50	5704.80	9178.60	1918.50
8	Mayang	1456.60	1520.80	344.40	512.60
9	Mumbulsari	881.80	880.30	881.80	771.50
10	Jenggawah				
11	Ajung				
12	Rambipuji	2.40	18.80	165.00	13.30
13	Balung				
14	Umbulsari				
15	Sembo				
16	Jombang				
17	Sumberbaru	1015.20	1001.30	2265.10	3229.90
18	Tanggul	2438.50	3832.50	2438.50	1413.10
19	Bangsalsari	1851.00	3840.40	1892.20	3998.90
20	Panti	1166.80	1972.10	1182.50	1216.30
21	Sukorambi				
22	Arjasa	348.80	420.10	1524.70	2612.00
23	Pakusari				
24	Kalisat				
25	Ledokombo	2006.80	552.70	1729.20	3522.40
26	Sumberjambe	3056.80	3048.70	2143.80	1287.90
27	Sukowono	5.60			
28	Jelbuk	381.20	605.50	376.70	866.80
29	Kaliwates				
30	Sumpersari				
31	Patrang				
TOTAL		28902.40	34731.80	31209.70	28774.40

Sumber : BPS Kabupaten Jember

**Lampiran 15. Produksi Kehutanan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember
Tahun 2000-2003**

No.	Kecamatan	Produksi 2000	Produksi 2001	Produksi 2002	Produksi 2003
1	Kencong	1667.91	45020.80	47246.29	38790.59
2	Gumuk Mas	1474.83	18392.00	19765.10	13485.96
3	Puger	2829	70747.20	27606.80	14676.69
4	Wuluhan	4857.6	91516.40	59217.40	17849.49
5	Ambulu	7435.37	96594.50	39394.30	19778.21
6	Tempurejo	3646.96	61905.90	11929.10	8136.19
7	Silo	9136.65	86239.60	21720.70	20120.59
8	Mayang	2915.95	29577.30	13270.40	8081.67
9	Mumbulsari	2265.47	85505.80	58417.39	15321.07
10	Jenggawah	2105.88	25672.00	17607.20	7598.81
11	Ajung	1537.61	75555.20	8114.00	6556.61
12	Rambipuji	908.71	37035.20	28304.90	6015.52
13	Balung	1639.11	59770.40	18346.20	5714.64
14	Umbulsari	6033.1	56167.20	45128.60	41992.69
15	Semboro	3378.9	42063.10	41675.40	51142.97
16	Jombang	2709.60	55729.30	48601.00	21181.97
17	Sumberbaru	6089.81	74796.10	77362.20	113115.19
18	Tanggul	8026.64	82409.70	48796.40	63815.12
19	Bangsalsari	11977.09	67419.90	22565.80	23531.31
20	Panti	1827.39	41048.90	11360.30	6425.75
21	Sukorambi	832.75	18698.50	6033.50	2410.18
22	Arjasa	1887.03	40262.90	8447.90	3830.98
23	Pakusari	972.45	94225.80	16348.90	7236.56
24	Kalisat	4129.12	99022.80	20591.10	9730.93
25	Ledokombo	3476.16	74271.90	21822.90	16071.70
26	Sumberjambe	833.09	88518.20	16038.40	8695.54
27	Sukowono	5288.77	73045.20	10319.20	6556.87
28	Jelbuk	423.95	10905.40	7081.90	1472.61
29	Kaliwates	756.86	24197.07	6093.70	3269.38
30	Sumbersari	525.83	87295.90	36880.30	3838.47
31	Patrang	3112.30	36578.80	11463.10	6008.53
	TOTAL	104701.9	1850189	827550.4	572452.79

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 16. Populasi Sapi potong Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Pop. 2000	Pop. 2001	Pop. 2002	Pop. 2003
1	Kencong	6468	6724	7317	7317
2	Gumuk Mas	6882	7575	10233	8569
3	Puger	6386	6604	8024	8024
4	Wuluhan	7729	4727	7012	6205
5	Ambulu	8834	8219	6386	6386
6	Tempurejo	10728	11427	9236	9236
7	Silo	11161	10045	12166	12166
8	Mayang	7845	11331	9041	7985
9	Mumbulsari	7783	6982	7043	6178
10	Jenggawah	4171	4468	4932	4326
11	Ajung	4121	4327	3780	3356
12	Rambipuji	5898	6072	5426	5678
13	Balung	6180	6663	4783	4883
14	Umbulsari	6728	6190	7746	6795
15	Semboro	7048	7566	5086	5068
16	Jombang	5362	5503	5589	5260
17	Sumberbaru	6854	7343	9544	8042
18	Tanggul	9944	10586	5148	4716
19	Bangsalsari	9989	10605	7405	7405
20	Panti	3857	4110	3962	3226
21	Sukorambi	5201	5468	5486	2483
22	Arjasa	5314	4773	4212	4212
23	Pakusari	3915	4234	4386	4022
24	Kalisat	5748	5968	7273	6380
25	Ledokombo	4815	5048	5284	5305
26	Sumberjambe	5719	7026	12253	11050
27	Sukowono	5219	5199	5819	5859
28	Jelbuk	4302	4527	4821	4821
29	Kaliwates	1884	1987	1775	1775
30	Sumbersari	2240	1731	2008	2008
31	Patrang	2607	2808	2737	2737
TOTAL		190932	195836	195913	181473

Sumber : BPS Kabupaten Jember

**Lampiran 17. Populasi Peternakan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember
Tahun 2000-2003**

No.	Kecamatan	Pop 2000	Pop 2001	Pop 2002	Pop 2003
1	Kencong	94687	96341	98011	99377
2	Gumuk Mas	78468	81429	75919	83030
3	Puger	77576	78897	82860	84336
4	Wuluhan	81462	82886	81438	84925
5	Ambulu	104812	106657	85561	107804
6	Tempurejo	95046	96961	112717	99455
7	Silo	82125	80754	99132	87626
8	Mayang	82553	83423	85085	85942
9	Mumbulsari	84571	86021	85515	87258
10	Jenggawah	82924	86604	83405	90552
11	Ajung	68522	69703	88625	71042
12	Rambipuji	85510	87035	73500	89626
13	Balung	98146	99753	77123	100580
14	Umbulsari	86557	88007	90916	91196
15	Semoro	89342	87776	102662	91113
16	Jombang	71279	71293	87767	74500
17	Sumberbaru	103137	104951	107153	100529
18	Tanggul	111395	113325	115735	110561
19	Bangsalsari	97838	99500	95984	100394
20	Panti	86263	87832	96332	90110
21	Sukorambi	73515	396236	90490	79395
22	Arjasa	74948	76269	76627	78220
23	Pakusari	77465	79050	76897	82168
24	Kalisat	93158	94801	83150	99192
25	Ledokombo	64499	65611	95900	69009
26	Sumberjambe	86275	89775	113094	94523
27	Sukowono	106915	108534	67966	111662
28	Jelbuk	74508	75798	88803	80041
29	Kaliwates	89994	92251	86708	95060
30	Sumbersari	81052	81764	94873	85485
31	Patrang	73594	74806	77760	77960
TOTAL		2658136	3024043	2777708	2782671

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 18. Luas Areal Budidaya Perikanan Berdasarkan Banyaknya Kolam Ikan Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Luas Areal tahun 2000	Luas Areal tahun 2001	Luas Areal tahun 2002	Luas Areal tahun 2003
1	Kencong	2.14	2.24	2.24	8.34
2	Gumuk Mas	48.9	48.9	48.98	49.06
3	Puger	2.72	2.72	2.72	3.42
4	Wuluhan	1.66	1.43	1.43	1.54
5	Ambulu	0.2	0.2	0.6	0.66
6	Tempurejo	2.9	2.9	1.8	1.87
7	Silo	1.25	1.15	1.15	1.24
8	Mayang	1.1	1.1	1.1	1.17
9	Mumbulsari	2.74	1.72	1.72	1.79
10	Jenggawah	1	0.83	0.83	0.89
11	Ajung	1.45	0.48	0.48	0.56
12	Rambipuji	1.65	1.86	1.86	1.93
13	Balung	0.87	0.72	0.72	0.79
14	Umbulsari	18.91	18.95	18.95	23.52
15	Semboro	22.37	1.47	1.47	1.74
16	Jombang	0.93	1.05	1.05	2.1
17	Sumberbaru	2.26	2.26	2.26	2.34
18	Tanggul	2.05	1.98	49.1	49.18
19	Bangsalsari	21	19.55	19.08	19.17
20	Panti	2.1	4.23	4.23	4.3
21	Sukorambi	1	1.25	1.3	1.31
22	Arjasa	0.15	0.15	0.4	0.45
23	Pakusari	1.68	1.68	1.68	1.38
24	Kalisat	3.07	2.1	2.1	2.22
25	Ledokombo	1.82	1.94	1.94	2.01
26	Sumberjambe	1.18	1.23	1.23	1.3
27	Sukowono	1.34	1.45	1.45	1.51
28	Jelbuk	0.13	0.13	0.16	0.1
29	Kaliwates	1.03	0.52	0.58	0.66
30	Sumbersari	3.5	3.5	3.5	3.56
31	Patrang	1.5	1.28	0.32	0.32
TOTAL		154.6	130.97	176.43	190.43

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 19. Luas Areal Total Budidaya Perikanan Menurut Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Luas Areal tahun 2000	Luas Areal tahun 2001	Luas Areal tahun 2002	Luas Areal tahun 2003
1	Kencong	36.14	130.24	115.24	143.34
2	Gumuk Mas	180.47	195.4	531.48	531.56
3	Puger	55.34	58.06	56.06	55.76
4	Wuluhan	36.66	33.43	33.43	33.54
5	Ambulu	22.6	18.6	18.7	23.21
6	Tempurejo	2.9	3.9	2.8	2.87
7	Silo	15.25	31.15	31.15	33.24
8	Mayang	16.1	36.1	36.1	36.67
9	Mumbulsari	21.74	11.72	11.72	14.79
10	Jenggawah	7	2.83	2.83	2.89
11	Ajung	5.45	3.48	3.48	3.56
12	Rambipuji	32.65	85.86	85.86	92.93
13	Balung	7.87	7.72	7.72	25.79
14	Umbulsari	63.91	58.95	58.95	63.52
15	Semboro	66.37	45.47	45.47	25.74
16	Jombang	18.93	31.05	23.05	24.1
17	Sumberbaru	5.26	26.26	26.26	26.34
18	Tanggul	21.05	24.98	69.1	64.18
19	Bangsalsari	66	64.55	184.08	184.17
20	Panti	24.6	51.23	46.23	44.3
21	Sukorambi	4	3.25	3.3	5.61
22	Arjasa	1.15	1.15	2.4	2.45
23	Pakusari	21.68	23.68	19.68	19.38
24	Kalisat	62.07	61.1	61.1	62.22
25	Ledokombo	13.03	31.94	31.94	32.01
26	Sumberjambe	4.18	4.23	4.23	18.55
27	Sukowono	20.84	19.45	19.45	19.51
28	Jelbuk	0.13	0.13	0.16	0.1
29	Kaliwates	2.03	2.52	2.58	2.66
30	Sumbersari	5.5	4.5	5.5	4.56
31	Patrang	4.5	8.28	9.42	4.42
TOTAL		845.4	1081.21	1549.47	1603.97

Sumber : BPS Kabupaten Jember

Lampiran 20. Nilai LQ Komoditas Padi Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
1	Kencong	1.103013066	1.473907647	3.283983603	3.518989024
2	Gumuk Mas	0.667387266	0.993732586	2.221262273	2.156564954
3	Puger	0.735197362	1.039260463	2.159200424	2.55990887
4	Wuluhan	0.759722824	1.149873997	2.336299835	2.430359028
5	Ambulu	0.668356941	0.975843199	2.050262981	2.822888482
6	Tempurejo	0.519208745	0.860982208	1.64301997	1.808905088
7	Silo	0.811483897	1.965216536	4.064632542	3.30450509
8	Mayang	0.825652305	1.383341395	3.136735064	3.007708544
9	Mumbulsari	1.014997149	1.517413692	3.49923675	3.609309355
10	Jenggawah	0.967075989	1.570344251	3.121484656	3.342029023
11	Ajung	1.0791865	1.728739772	3.500554977	3.89745279
12	Rambipuji	1.111054515	1.852948945	3.843298803	4.138278888
13	Balung	0.894992748	1.422471993	2.732462512	3.189718963
14	Umbulsari	1.396197244	1.530888577	4.004227869	4.208415687
15	Semboro	1.323638171	1.873965895	4.019585174	4.665396007
16	Jombang	1.369009276	1.980121874	4.112260827	4.654579209
17	Sumberbaru	1.03173664	1.516950185	3.282020352	3.137138661
18	Tanggul	1.013208208	1.514414895	3.68660264	4.047052308
19	Bangsalsari	1.104133366	1.432739118	3.134804976	3.394396402
20	Panti	1.130049522	1.689214332	3.056026758	3.445343912
21	Sukorambi	0.810600541	1.358751867	3.120028986	2.44901473
22	Arjasa	0.619048022	1.064548935	2.007875738	2.44195857
23	Pakusari	1.106793768	1.527279379	3.531983329	3.061573845
24	Kalisat	1.092675295	1.509504444	3.931749037	4.00536113
25	Ledokombo	1.285965039	1.860211202	3.725804953	4.166860099
26	Sumberjambe	0.79552986	1.057880697	2.335832304	2.433325844
27	Sukowono	1.10523274	1.748521225	3.560955321	4.313059543
28	Jelbuk	0.748354531	1.05844318	2.321423125	2.331799225
29	Kaliwates	1.299904164	1.725286084	3.990716469	4.362318087
30	Sumpersari	1.210739579	1.746412247	3.403865604	4.199646465
31	Patrang	0.673462705	1.103996492	3.239341489	4.337475405

Sumber : Lampiran 10 dan 11, data diolah

Lampiran 21. Nilai LQ Komoditas Tebu Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
1	Kencong	1.083937191	1.732691915	1.618918428	1.949877145
2	Gumuk Mas	1.074906359	1.392018355	1.167941473	1.932641178
3	Puger	0.42123883	0.169955099	0.507624318	1.12028647
4	Wuluhan	0.061500117	0.013888108	0.045360341	0.217763988
5	Ambulu	0.003971005	0	0	0
6	Tempurejo	0.027796364	0.164134482	0.140900059	0.763725985
7	Silo	0.148709075	0.167186554	0.451606493	0.527467053
8	Mayang	0.327463543	0.270597801	0.752388564	1.219769097
9	Mumbulsari	0.229546045	0.163585217	0.253424355	1.622729777
10	Jenggawah	0.240632433	0.334754375	0.532820307	1.282818531
11	Ajung	0.08321065	0.119345773	1.190933887	1.469969579
12	Rambipuji	0.473648091	1.42502782	1.595101723	1.402077669
13	Balung	0.382063529	0.085862987	0.917638857	1.056297016
14	Umbulsari	0.647637133	1.684709281	1.790367965	1.998099844
15	Semboro	1.573770454	2.062832987	1.861723498	1.992555117
16	Jombang	1.810534849	2.031484833	1.835932076	1.915113386
17	Sumberbaru	1.465118164	2.01903242	1.836866732	1.919538549
18	Tanggul	0.89019386	1.052899722	1.828580281	1.921322411
19	Bangsalsari	1.492816719	0.437381167	1.420752166	1.544641836
20	Panti	0.241585608	0.115118837	0.936581115	0.696575853
21	Sukorambi	0.644398954	0.293748196	0.715682705	0.721947452
22	Arjasa	0.0645585	0.101648604	0.582643381	0
23	Pakusari	0.577998403	0.057953571	0.413875181	0.119567362
24	Kalisat	0.062167749	0.088073835	0.055130558	0.397781917
25	Ledokombo	0.169015772	0.280741028	0.750026403	0.758720179
26	Sumberjambe	0.11953209	0.110888305	0.993383346	0.322532728
27	Sukowono	0	0.036711731	0.463530793	0.7044958
28	Jelbuk	0.208934245	0.095076125	0.20896524	0.222604729
29	Kaliwates	0.657856068	0.028701811	1.148246149	1.949630317
30	Sumpersari	0.046305875	0.006517785	0.019243413	0.314877393
31	Patrang	0.226811363	0.358819514	0.670659495	1.386162832

Sumber : Lampiran 12 dan 13, data diolah

Lampiran 22. Nilai LQ Hasil Hutan Produksi Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
1	Kencong	0	0	0	0
2	Gumuk Mas	0	0	0	0
3	Puger	0.085923149	0.19102931	1.716571648	3.058590742
4	Wuluhan	2.419840814	1.975321186	0.777866975	1.179215708
5	Ambulu	1.021245197	3.011402514	1.54857218	2.989979972
6	Tempurejo	2.384367712	1.915584983	2.805375087	2.749125262
7	Silo	2.570254635	3.523891158	11.20488684	1.89694392
8	Mayang	1.809592747	2.739065221	0.688151368	1.261859172
9	Mumbulsari	1.410043117	0.548433435	0.400251339	1.001798169
10	Jenggawah	0	0	0	0
11	Ajung	0	0	0	0
12	Rambipuji	0.009567678	0.027041573	0.154570698	0.043985736
13	Balung	0	0	0	0
14	Umbulsari	0	0	0	0
15	Semboro	0	0	0	0
16	Jombang	0	0	0	0
17	Sumberbaru	0.603904798	0.713138788	0.776360475	0.568069598
18	Tanggul	1.100549521	2.477379996	1.325073063	0.440537321
19	Bangsalsari	0.559855204	3.034430207	2.223418177	3.38086507
20	Panti	2.3130541	2.559270587	2.76004522	3.765739568
21	Sukorambi	0	0	0	0
22	Arjasa	0.66960438	0.555822886	4.785645054	13.56427818
23	Pakusari	0	0	0	0
24	Kalisat	0	0	0	0
25	Ledokombo	2.091341466	0.396418329	2.101055926	4.360238599
26	Sumberjambe	13.2921648	1.834724721	3.54428041	2.946585082
27	Sukowono	0.003835782	0	0	0
28	Jelbuk	3.257308304	2.957749188	1.410427212	11.7102066
29	Kaliwates	0	0	0	0
30	Sumbersari	0	0	0	0
31	Patrang	0	0	0	0

Sumber : Lampiran 14 dan 15, data diolah

**Lampiran 23. Nilai LQ Komoditas Sapi Potong Menurut Kecamatan,
Kabupaten Jember Tahun 2000-2003**

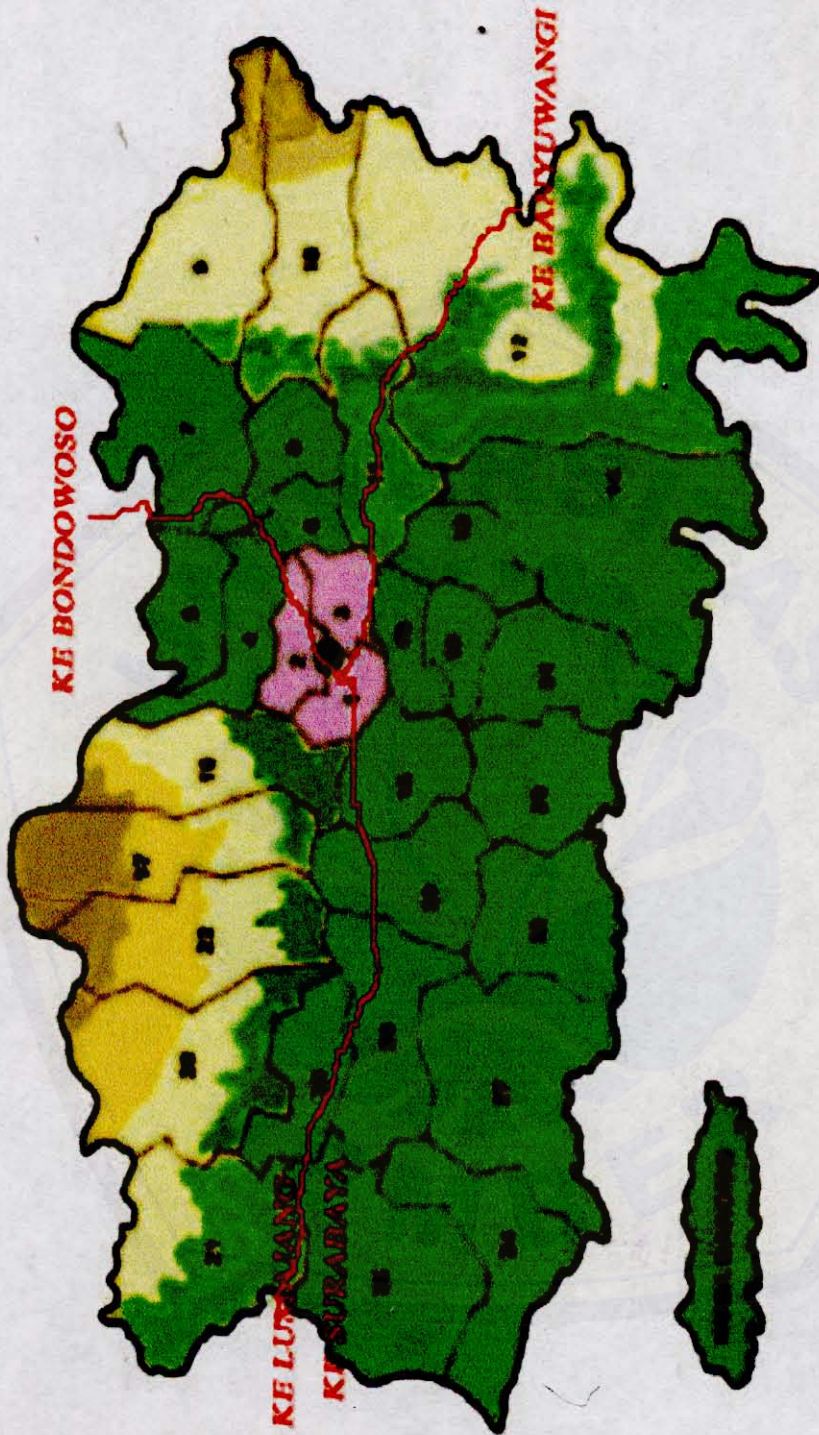
No.	Kecamatan	Sapi potong Tahun 2000	Sapi potong Tahun 2001	Sapi potong Tahun 2002	Sapi potong Tahun 2003
1	Kencong	0.95099477	1.06404604	0.97307641	1.04579312
2	Gumuk Mas	1.22101377	1.63697871	1.415227366	1.75051785
3	Puger	1.14604061	1.28282283	1.130462591	1.35137702
4	Wuluhan	1.32089019	1.48401553	0.823289473	1.1727487
5	Ambulu	1.1733967	1.31734912	1.362502125	0.84138089
6	Tempurejo	1.57138787	1.76077765	1.43792709	1.31903375
7	Silo	1.89202208	1.65357195	1.43724277	1.97202961
8	Mayang	1.3229961	1.48441652	1.888901433	1.49420306
9	Mumbulsari	1.28122098	1.42847413	1.158061448	1.14643924
10	Jenggawah	0.70025855	0.76234443	0.759827727	0.77361277
11	Ajung	0.83728066	0.93572793	0.692507859	0.7557449
12	Rambipuji	0.96025447	1.07340973	1.171759501	0.85989294
13	Balung	0.876626	0.98335966	1.225405875	0.6754409
14	Umbulsari	1.08213704	1.20966996	0.965704797	1.20642495
15	Semoro	1.09826894	1.27050638	1.045323409	0.79285655
16	Jombang	1.04728212	1.19065725	0.889328722	1.0655564
17	Sumberbaru	0.92518393	1.0349736	0.971993259	1.34845878
18	Tanggul	1.24277896	1.39080712	1.29736218	0.66135583
19	Bangsalsari	1.42138891	1.58704418	1.567133115	1.04764926
20	Panti	0.62247735	0.69514001	0.605153159	0.62451099
21	Sukorambi	0.98493908	0.20802188	0.857081216	0.98143436
22	Arjasa	0.98709733	1.10311524	0.883494135	0.76483747
23	Pakusari	0.7035982	0.78564513	0.780972095	0.75816637
24	Kalisat	0.85900379	0.95953046	1.018030104	1.0414431
25	Ledokombo	1.03930205	1.16434502	0.746611713	1.08756615
26	Sumberjambe	0.92285529	1.36193537	0.88117596	1.84121093
27	Sukowono	0.67959024	0.72927644	1.084981082	0.74018719
28	Jelbuk	0.80383327	0.89789741	0.723064295	0.85550634
29	Kaliwates	0.29145118	0.32387264	0.325036968	0.26521565
30	Sumbersari	0.38475366	0.30658613	0.258790598	0.33363561
31	Patrang	0.49317051	0.55166317	0.512194501	0.4986566

Sumber : Lampiran 16 dan 17, data diolah

Lampiran 24. Nilai LQ Komoditas Ikan Darat Menurut Kecamatan, Kabupaten Jember Tahun 2000-2003

No.	Kecamatan	Tahun 2000	Tahun 2001	Tahun 2002	Tahun 2003
1	Kencong	0.32380114	0.1419848	0.17070864	0.49007159
2	Gumuk Mas	1.48168742	2.06596294	0.80936159	0.77738494
3	Puger	0.26877106	0.3867498	0.42611473	0.51661167
4	Wuluhan	0.24761011	0.35313266	0.37567336	0.3867395
5	Ambulu	0.04839208	0.08876776	0.28178663	0.23951332
6	Tempurejo	5.4683053	6.13863226	5.64579639	5.4880819
7	Silo	0.44822175	0.30477407	0.32422801	0.31421111
8	Mayang	0.37361092	0.25154965	0.26760623	0.26874217
9	Mumbulsari	0.68919763	1.21154364	1.2888773	1.01940259
10	Jenggawah	0.78118647	2.42119564	2.57574221	2.59389886
11	Ajung	1.45487022	1.13867614	1.21135861	1.32494821
12	Rambipuji	0.27634621	0.1788382	0.19025356	0.17492917
13	Balung	0.60450135	0.76993387	0.81907927	0.25801005
14	Umbulsari	1.61798863	2.65377214	2.82316423	3.11880127
15	Semoro	1.8430916	0.26688896	0.28392466	0.56937918
16	Jombang	0.26864891	0.27916818	0.40006366	0.73394434
17	Sumberbaru	2.3495	0.71048014	0.75583057	0.74827453
18	Tanggul	0.5325428	0.65435132	6.24042521	6.45430799
19	Bangsalsari	1.73991532	2.50028054	0.91029572	0.87672643
20	Panti	0.46680655	0.6816387	0.80357647	0.81757124
21	Sukorambi	1.36707633	3.17515462	3.45971361	1.96684125
22	Arjasa	0.71325721	1.07679157	1.46372499	1.54706052
23	Pakusari	0.42374322	0.5856873	0.7497128	0.599772
24	Kalisat	0.27046395	0.28373722	0.30184836	0.30052724
25	Ledokombo	0.76380013	0.50142392	0.53343015	0.52889719
26	Sumberjambe	1.54368427	2.40050696	2.55373296	0.59028305
27	Sukowono	0.35160888	0.61544128	0.65472532	0.65189936
28	Jelbuk	5.4683053	8.255402	8.78234994	8.42288505
29	Kaliwates	2.77455885	1.70349565	1.97432673	2.08988877
30	Sumpersari	3.47983065	6.42086822	5.58876814	6.57576114
31	Patrang	1.82276843	1.27619741	0.29833885	0.60980163

Sumber : Lampiran 18 dan 19, data diolah



Gambar. Peta Wilayah Kabupaten Jember

Keterangan :

1. Kec. Kaliwates
2. Kec. Patrang
3. Kec. Sumbersari
4. Kec. Arjasa
5. Kec. Jelbuk
6. Kec. Pakusari
7. Kec. Sukowono
8. Kec. Kalisat
9. Kec. Sumberjambe
10. Kec. Ledokombo
11. Kec. Mayang
12. Kec. Silo
13. Kec. Mumbulsari
14. Kec. Tempurejo
15. Kec. Rambipuji
16. Kec. Sukorambi
17. Kec. Panti
18. Kec. Ajung
19. Kec. Jenggawah
20. Kec. Tanggul
21. Kec. Sumberbaru
22. Kec. Bangsalsari
23. Kec. Semboro
24. Kec. Kencong
25. Kec. Jombang
26. Kec. Umbulsari
27. Kec. Gumuk Mas
28. Kec. Puger
29. Kec. Balung
30. Kec. Wuluhan
31. Kec. Ambulu

